



Volume 19 Nomor 138
APRIL 2020



PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF INISIPATIF



**BAKTI UNY
MELAWAN
COVID-19**



MITOS DAN FAKTA VIRUS CORONA



Terkait dengan virus corona, muncul sejumlah informasi terkait mitos atau fakta dari virus corona jenis baru ini.

Atas masifnya informasi yang bersliweran di media sosial, Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) telah mendata beberapa mitos dan fakta terkait virus corona jenis baru yang tersebar di media seosial. Berikut rinciannya:

MITOS

- Novel coronavirus dapat menular melalui buah impor.
- Virus dapat menular melalui udara di ruang terbuka.
- Virus tidak bisa menular di udara tropik.
- Video korban-korban yang tiba-tiba jatuh pingsan di jalan karena tertular virus corona.
- Virus bisa ditularkan melalui pandangan mata.
- Virus bisa ditularkan melalui sinyal telepon.
- Video yang menunjukkan orang tertular setelah minum sup kelelawar.
- Minum alkohol bisa menyembuhkan infeksi virus corona.
- Virus tersebar akibat kebocoran laboratorium di Wuhan.

Tambahan:

- Virus corona bisa menular melalui tatapan mata.

FAKTA

- Virus corona menular antar-manusia, tetapi penularan melalui kontak langsung (melalui droplet atau melalui batuk dan bersin).
- Daya tahan tubuh yang baik bisa mencegah kita dari virus corona.
- Dengan menggunakan alat pelindung diri yang baik, tim medis terhindar dari penularan infeksi.
- Masa inkubasi 14 hari, jadi bisa saja gejala klinik virus muncul kemudian walau lolos *thermal scanner*.
- Gejala awal tidak spesifik.
- Pasien yang terinfeksi virus corona bisa sembuh.
- Virus corona dapat menular antar-manusia.
- Infeksi vius corona bisa mengenai semua umur.
- Pada udara terbuka, virus dapat mati dengan alkohol.
- Tidak semua pasien dengan infeksi ini mengalami gagal napas dan meninggal.

Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi



APRIL 2019

Pewara Dinamika edisi April menghadirkan tema yang sangat spesial karena menandai pesta demokrasi Indonesia serta wacana kebijakan yang mengiringi seputar pendidikan. UNY, sebagai universitas negeri, akan menjadi salah satu dari sekian ratus ribu yang turut terkena imbas dari pergantian kebijakan pendidikan.

SALAM hangat bagi pembaca sekalian dari kami, segenap redaksi *Pewara Dinamika*. Selepas penutupan kampus pada akhir Maret 2020, April menyambut dengan metode kerja baru tanpa mengurangi padatnya aktivitas persiapan mencapai prestasi. Sembari membiasakan diri dengan work from home, tim redaksi tetap menghadirkan informasi dan menyediakan wadah aspirasi bagi seluruh civitas UNY.

Biasa disibukkan dengan agenda ulang tahun, Dies Natalis KEe-56 UNY tahun ini sangat berbeda. Kegiatan yang mengharuskan pertemuan antarindividu ditunda sampai batas waktu yang belum ditentukan. Hal tersebut sebagai wujud UNY berkomitmen tegas menekan penyebaran Covid-19. Melalui cetak tinta pada rubrik Laporan Utama, UNY mempersembahkan darma bakti bagi masyarakat.

Pewara Dinamika edisi April 2020 dipenuhi inovasi civitas

akademika UNY sebagai bentuk dukungan melawan pandemi. Jamak diketahui cara paling mujarab melawan Corona adalah dengan mencuci tangan. Berangkat dari anjuran tersebut, UNY memfasilitasi masyarakat lewat terobosan di bidang kimia berupa hand sanitizer dan sabun daun jambu air untuk membersihkan tangan dan permukaan benda dari virus.

Mendukung kebiasaan cuci tangan, jika sebegini besar wastafel harus disentuh atau dioperasikan dengan tangan, wastafel buatan Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan digunakan dengan cara diinjak. Selain itu, meningkatnya kebutuhan alat pelindung diri (APD) untuk kalangan tenaga medis, namun tidak dibarengi stok di pasaran membuat UNY turut membantu memproduksinya.

Seintens apapun persiapan UNY untuk menekan penyebaran Covid-19, tim redaksi tidak

berhenti mengupas perihal respons kampus saja. Kami juga menghadirkan rubrik lain untuk menyelingi warta bagi para pembaca. Persembahan rubrik Resensi dan Bina Rohani diharapkan mampu menjadi angin segar intelektual Anda sekalian. Rubrik Cerpen dan Puisi mampu menjadi kawan dengan suguhan hiburan sastra untuk mendorong sisi apresiatif pembaca. Sementara Lensa, dihidangkan untuk menggambarkan cuplikan tetap berlangsungnya kegiatan unggulan UNY di tengah pandemi.

Akhir kata, selamat membaca. Selamat beradaptasi dengan study dan work from home. Universitas Negeri Yogyakarta tetap berkomitmen bekerja sama dan hadir sebagai saluran pendidikan yang Unggul, Kreatif, Inovatif, dan Berkelanjutan. Semoga sajian dari tim redaksi *Pewara Dinamika* edisi April 2020 mampu menambah spirit pembaca sekalian. Salam. ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN

1693-1467

PENASEHAT

Sutrisna Wibawa
(Rektor UNY)

PENGARAH

Margana
(Wakil Rektor I)

PEMIMPIN REDAKSI

Edi Purwanta
(Wakil Rektor II)

Sumaryanto
(Wakil Rektor III)

Senam
(Wakil Rektor IV)

Setyo Budi Takarina
(Kepala Biro UPK)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

PEMIMPIN REDAKSI

Sismono La Ode

REDAKTUR SENIOR

Basikin, Else Liliani,
Lina Nur Hidayati,
Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

Sigit Sanyata

REDAKTUR

Rony K. Pratama
Ilham Dary Athallah

Ratna Ekawati
Dedi Herdito

Khairani Faizah
Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

Febi Puspitasari

SATYA PERDANA (FIK)

Haryo Aji Pambudi (FT)

Pramushinta Putri D (PPS)

Muhammad Fadli (FE)

Dwi Budiyo (FBS)

Binar Winantaka (LPPMP)

Agus Irfanto (LPPM)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)

Tusti Handayani (Kampus Wates)



unyofficial



@pewara_uny | @unyofficial



@unyofficial



unyofficial

Daftarisi

WAWANCARA KHUSUS
Kita harus pasang ekspektasi, harus sukses melawan Covid-19, tentu kita akan selamat dari kolekannya. » 20-21



UNY jemput bola hadir menjawab kebutuhan masyarakat yang membutuhkan karena agenda Dies Natalis Ke-56 merupakan syukuran UNY agar terus maju.

SEBAGAI Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) membawa tugas Tridharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Di tengah pandemi Corona 2019, pengabdian kampus makin dibutuhkan masyarakat guna melindungi diri dari ancaman virus dan berkurangnya pendapatan.

Ratusan alat pelindung diri asli buatan para civitas UNY dibagikan dengan jumlah merata ke empat kabupaten, yaitu Sleman, Kulon Progo, Bantul, dan

Gunungkidul melalui Kepala Dinas Kesehatan masing-masing. Empat kabupaten tersebut menjadi lokasi sasaran karena UNY memang memiliki kampus di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta.

Setiap kabupaten nantinya akan memperoleh APD 100 set, hand sanitizer sebanyak 100 botol masing-masing 1 liter, masker 100 set, dan wastafel injak portabel sebanyak dua unit. Bantuan tersebut disalurkan langsung oleh pimpinan UNY yang berbagi tugas untuk mengunjungi keempat kabupaten.

3

PENA REDAKSI

5

REKTOR MENYAPA

Belajar dan Beribadah di Era COVID-19

6-7

TIPS-TIPS

8-24

LAPORAN UTAMA

Bantuan Sembako untuk Warga Gedangsari

Rektor Senior UNY Luncurkan "Garda Peduli Anak Panti"

Ancaman Hoaks dan Redefenisi Perang Siber

27-35

BERITA

UNY Produksi APD untuk Tenaga Medis

UNY Bagikan Ratusan Sembako untuk Mahasiswa yang Tidak Mudik

36-39

SOSOK

Oktaviani Pejuang nan Perkasa



40-41

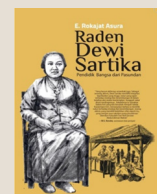
OPINI

Natuna Milik Kita

42

RESENSI

Kiprah Sang Dewi Pejuang Emansipasi



43

BINA ROHANI

Tasawuf Diri: Senja Tak Lagi Indah di Mata

44-45

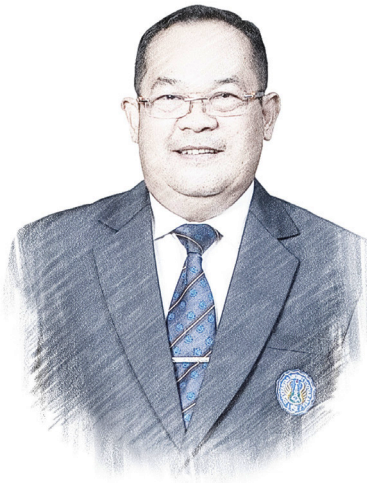
CERPEN

Kau dan Kampung Digi

46

PUISI

Makna Hidup



Rektor Menyapa

Prof. Dr. SUTRISNA WIBAWA, M.Pd.
Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
Guru Besar Bidang Pendidikan Bahasa Jawa dan
Filsafat Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Solusi Modern untuk Masalah Modern

Kini kita sudah mulai melaksanakan ibadah pada Ramadhan 1441 H. Ibadah puasa Ramadhan yang biasanya kita sambut dengan suka cita dengan persiapan yang hingar bingar, terpaksa kita laksanakan dalam suasana keterbatasan karena ancaman penyebaran pandemi Covid-19, yang harus melaksanakan protokol kesehatan secara ketat, bahkan di beberapa kota dikenakan isolasi lokal atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Akibat Covid 19, banyak kegiatan ritual keagamaan harus mengikuti protokol atau aturan pencegahan penyebaran virus corona, bahkan ibadah yang sifatnya berjamaah yang diselenggarakan di masjid-masjid dilarang diselenggarakan, seperti shalat berjamaah, ibadah Jumat, pengajian akbar, dan sebagainya. Kegiatan perkantoran pun dilaksanakan secara mandiri dari rumah, demikian juga dunia industri harus menghentikan aktivitas produksinya. Keadaan demikian sangat mencekam. Bagaimana dengan ibadah puasa Ramadhan dan ibadah sunah dapat kita laksanakan dalam suasana pandemi covid 19?

Beribadah di Rumah Saja

Puasa Ramadhan merupakan kewajiban bagi seorang Mukmin yang mukallaf. Dalam Al-Quran dan hadits terdapat dalil yang lengkap mengenai tuntunan berpuasa di bulan suci Ramadan yang merupakan bagian dari Rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 183 disebutkan, "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa".

Ayat ini merupakan perintah Allah ke-

pada umat Islam agar menjalankan puasa di bulan Ramadhan. Puasa Ramadhan merupakan rukun Islam dan wajib dikerjakan oleh setiap muslim. Barang siapa yang meninggalkannya ia tidak memenuhi syarat rukun Islam. Dengan demikian, dalam ancaman apa pun, termasuk pandemi covid 19, kita sebagai umat Islam harus tetap melaksanakannya, terkecuali bagi yang sedang sakit dan diharuskan mengqodho' puasanya atau mengganti di hari lain setelah sembuh, "Dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka wajiblah baginya berpuasa sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain." (QS. Al Baqarah: 185).

Bakti Sosial dan Belajar sebagai Ibadah

Dalam bulan Ramadhan, di samping harus melaksanakan ibadah puasa yang merupakan ibadah wajib, kita disunahkan untuk melaksanakan berbagai ibadah sunnah yang bersifat individual dan berjamaah atau berkelompok. Tentu, dalam suasana pandemi Covid 19, di mana diberlakukan Social Distancing (kegiatan menjauhi segala bentuk perkumpulan, jaga jarak di antara satu dengan lainnya, dan menghindari berbagai pertemuan yang melibatkan banyak orang), kita harus mengubah amalan berjamaah menjadi amalan individual agar kita dapat menghambat dan menghentikan penyebaran Covid19.

Amalan yang dilaksanakan secara berkelompok, seperti shalat wajib berjamaah, shalat Tarawih berjamaah, buka bersama, pengajian menjelang buka bersama dan menjelang shalat berjamaah, kajian-kajian yang sifatnya kelompok harus kita ubah menjadi kegiatan yang sifatnya individual atau berkelompok terbatas dalam keluarga dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

Ibadah yang sifatnya ritual seperti shalat, dzikir, berdoa dan lainnya tidak akan mengurangi nilainya dari sebelum ataupun dalam dan sesudah pandemi Covid19. Tetapi yang sifatnya sosial (kesalehan sosial), jangan sampai terkikis setelah adanya pandemi ini, terutama yang berdampak pada masyarakat yang membutuhkan. Kesalehan sosial yang ditunjukkan dalam perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai islami yang bersifat sosial, bersikap santun pada orang lain, suka menolong, sangat concern terhadap masalah-masalah umat, memperhatikan dan menghargai hak sesama; mampu berempati, dan seterusnya jangan sampai terkikis oleh Social Distancing.

Kita harus dapat mengubah dalam hal strategi dari berkerumun menjadi yang sifatnya individu secara langsung, misalnya untuk membantu masyarakat kurang mampu, kita bisa secara langsung jemput bola kepada masyarakat yang membutuhkan, pengajian berkelompok, kita ubah menjadi pengajian secara online (dalam jaringan), dan sebagainya. Belajar dan mengajar sebagai proses mendidik yang menghasilkan amal jariyah dalam bentuk ilmu yang bermanfaat, juga dapat terus kita lakukan secara online. Sehingga bakti sosial dan proses belajar sebagai ibadah, dapat terus berlangsung tanpa adanya halangan akibat keadaan.

Physical Distancing (berjarak secara fisik), bukan berarti Social Distancing (berjarak secara sosial). Di masa ketika jarak memisahkan, hati tiap insan justru makin dekat dan menguatkan lewat ketersediaan teknologi. Mari kita senantiasa berdoa, semoga pandemick Covid 19 memberi nilai lebih dalam ibadah di bulan Ramadhan tahun 1441 H ini. Aamiin. ■

Menyikapi Pandemi: 5 Cara Agar Waktu Tidak Terbuang Sia-Sia

Oleh FAKHRI DZULFIQAR
Alumni Sastra Indonesia UNY

Bertahan untuk tetap baik-baik saja di tengah situasi pandemi, rupanya menjadi ujian mental bagi sebagian orang yang menyadarinya. Beberapa orang justru tidak sepenuhnya bisa berbagi kegembiraan dengan sebuah kampanye di rumah saja.

Seperti kondisi di sebuah tempat di perantauan misalnya. Tentu memiliki potensi kejenuhan yang tinggi karena lingkungan yang lebih ajeg dan terbatas. Belum lagi diperparah dengan komunikasi dengan lingkungan sosial yang juga terputus.

Namun bagi beberapa orang, alih-alih merasa terjebak atau bahkan stuck, beberapa orang justru pada akhirnya merasa senang. Hal itu dikarenakan imbauan di rumah saja menjadi kesempatan dan alasan untuk melakukan semua hal yang selama ini ingin lakukan, tetapi selalu tertunda karena waktu yang tak cukup lega.

Di antara dua sisi inilah muncul sebuah irisan yang mungkin mulai dirasakan banyak orang. Perlahan kehidupan mereka di rumah yang semula menyenangkan dan berisi kegiatan produktif, begitu cepatnya berubah menjadi

sebuah kenyataan baru yang harus dihadapi.

Bahkan mereka mulai menganggap bahwa apa yang selama ini dilakukan sudah menjadi sebuah rutinitas normal yang baru dan perlahan mulai membosankan. Lalu pada akhirnya otak merespon dengan rasa tidak nyaman dan menginginkan suasana yang baru.

Tapi bukankah hidup adalah sesuatu hal setelah hal yang lain? begitu kata Dr. Harriet Lerner, seorang psikolog dan penulis asal Amerika di nytimes.com. Bagi Lerner adanya wabah Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang melanda dunia, sangat mudah untuk membuat orang menyerah pada ketakutan karena menghadapi ketidakpastian dan ketidakpastian, tanpa memikirkan ruang untuk sebuah optimisme.

Dilansir dari beberapa sumber, beberapa ide berikut ini mungkin bukanlah solusi agar Anda mudah menghadapi situasi yang bosan, tapi mungkin bisa

dijadikan sebuah kegiatan yang dapat meringankan kesepian, ketakutan, dan kebosanan. Juga sekaligus untuk merenungi waktu Anda agar tidak terbuang sia-sia.

Menyaring informasi

Sangat penting untuk tetap mendapat informasi, terutama tentang apa yang terjadi di sekitar Anda, sehingga Anda dapat mengikuti tindakan pencegahan keamanan yang disarankan dan melakukan bagian Anda untuk memperlambat penyebaran Covid-19. Tetapi ada banyak informasi yang keliru yang terjadi, serta liputan sensasional yang hanya menambah ketakutan. Penting untuk mengetahui apa yang seharusnya Anda baca dan tonton.

Dr. Lerner juga mengatakan bahwa kecemasan bisa

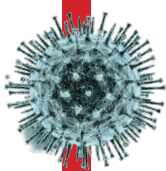
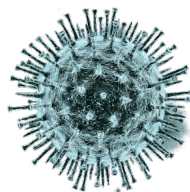
meningkat dan imajinasi bisa berkembang tanpa adanya informasi yang tepat. Namun juga jangan jangan berlebihan, karena terlalu banyak informasi juga dapat memperburuk stres.

Saat kondisi lini masa media sosial menjadi parah karena banyak berisi informasi yang salah, Dr. Lerner menyarankan untuk menghindari sumber berita online yang tidak memiliki integritas dan mudah dipolitisasi.

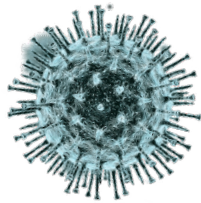
Fokus pada hal-hal yang dapat Anda kendalikan

Terlalu banyak hal di luar kendali, termasuk tentang berapa lama pandemi berlangsung, bagaimana orang lain berusaha mematuhi aturan, dan apa yang akan terjadi di lingkungan akhir-akhir ini.

Hal itu menjadi sulit untuk diterima dan banyak dari kita malah merespons dengan mencari jawaban tanpa henti



Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cepen (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Tulisan dikirim melalui pewaradinamika@uny.ac.id atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas Universitas Negeri Yogyakarta.



di internet lalu memikirkan semua skenario yang mungkin terjadi. Tetapi tanpa disadari justru itu yang bisa membuat kita terjebak karena terlalu fokus pada pertanyaan-pertanyaan yang menumpuk di pikiran, yang bahkan kita sama sekali tidak mengetahui apa jawabannya. Kondisi seperti ini hanya akan membuat kita merasa lelah, cemas, dan kewalahan.

Ketika Anda merasa terjebak dalam ketakutan terhadap apa yang mungkin terjadi, cobalah untuk mengalihkan fokus ke hal-hal yang dapat Anda kendalikan. Misalnya, ketika Anda tidak dapat mengontrol seberapa parah wabah Covid-19 di kota atau tempat tinggal Anda, tetapi Anda sangat bisa mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko untuk mencegahnya. Lakukan pencegahan dengan tetap menjaga kesehatan, tidak bepergian, dan menjaga perasaan orang-orang yang sedang berjuang melawan Covid-19.

Rencanakan apa yang Anda bisa
Rasa khawatir yang terus muncul sangatlah wajar.

Terlebih jika Anda mengkhawatirkan persoalan pendidikan, pekerjaan, kondisi sahabat, maupun keluarga. Namun jika pikiran Anda tidak dipaksa untuk bergerak, bisa-bisa berujung stress.

Berhenti melakukan hal yang sia-sia seperti terlalu banyak bermain media sosial tanpa tujuan jelas atau melamun tanpa perenungan yang pasti. Mulailah merencanakan apa yang akan Anda lakukan setiap hari. Saya paham, mungkin kebanyakan dari Anda bukanlah orang yang mempunyai tipikal melakukan sesuatu dengan sebuah rencana, tapi sadarilah bahwa yang terpenting untuk sekarang ini adalah pikiran dan tubuh Anda harus tetap bergerak setiap harinya.

Lakukan apa yang seharusnya Anda lakukan

Anda bisa melakukan aktivitas yang ringan seperti bangun lebih pagi, bersih-bersih kamar, memilah baju kotor lalu mencucinya, ataupun membaca buku-buku yang lama Anda abaikan. Anda juga bisa mulai menonton film-film series yang membuat Anda bisa terbangun

setiap hari karena menunggu episode berikutnya.

Lalu bagi Anda yang belum merampungkan sekolah, segera membuat jadwal kapan Anda harus mengerjakan tugas setiap harinya dan kapan tugas itu harus selesai. Begitupun dengan para pejuang skripsi. Anda tidak hanya diam dengan alasan corona maupun situasi dosen pembimbing dan proses penelitiannya. Anda bisa mengerjakan skripsi sebagai sarana melatih kedisiplinan atau jika Anda punya alasan lain lebih bagus.

Apakah ada sebuah aturan bahwa mengerjakan skripsi itu harus bergantung pada dosen pembimbing dan proses penelitian? Jika Anda jawab iya, saya sangat menduga Anda termasuk orang-orang yang mudah mengeluh seketika kaki Anda keluar dari ruang dosen pasca bimbingan.

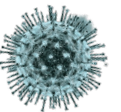
Selalu ada cara untuk mengambil sikap dan pemikiran yang tidak gampang membuat pikiran terjebak. Terlebih di situasi seperti ini, kendali pikiran sangatlah penting. Teruslah berpikir untuk melakukan apa yang bisa Anda lakukan agar pikiran tetap bergerak.

Tetap berkomunikasi

Jarak sosial dan imbauan yang mengharuskan Anda untuk tinggal di rumah, tidak berarti Anda juga harus mengisolasi diri.

Menurut Dr. Lerner, sangat penting untuk tetap berkomunikasi dengan keluarga, teman, tetangga, dan yang lainnya agar bisa menemukan cara untuk tetap tenang. Gunakan panggilan video bersama teman-teman atau keluarga. Anda juga bisa bermain permainan online yang bisa dilakukan bersama-sama. Atau Anda juga bisa melakukan live video di media sosial bersama.

Tentu cara-cara di atas bukanlah langkah yang harus dilakukan hanya untuk satu atau dua hari saja. Perlu dilakukan terus-menerus agar kondisi jiwa dan pikiran tetap sadar. Tidak hanya sampai virus berhenti saja tapi sampai kapan pun Anda merasa harus menyadarkan diri dengan situasi yang ada. Bagaimanapun kondisinya, pikiran Anda harus tetap bekerja dan berkarya. Jangan pernah beri ruang kepada kemalasan atau waktumu hanya akan jadi sia-sia. ■







MENYIKAPI PANDEMI DENGAN BERBAGI

KEMELUT Coronavirus disease 2019 membuka bulan April 2020. Relung-relung kampus yang biasa dijejali mahasiswa harus terbiasa sepi tanpa langkah kaki penuh mimpi. Gema diskusi intelektual terpaksa bubar jalan, digantikan peran teknologi komunikasi yang bersifat virtual semata. Bukan hanya di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), bukan hanya di gedung pendidikan saja. Tetangga di kanan dan kiri kampus bergegas menutup diri dengan memasang spanduk bertuliskan “Dilarang Masuk” dengan ukuran besar dicetak tebal.

Semenjak keluarnya Surat Edaran Rektor UNY Nomor 6/SE/2020 Maret akhir, hanya para karyawan yang berlalu-lalang pada jam kerja. Satu atau dua mahasiswa dengan izin terpantau mengisi ruang terbuka UNY beralasan sangat membutuhkan wifi untuk kuliah daring. Ruang kelas dan gedung kuliah sudah tertutup rapat, mengosongkan diri. Para dosen sibuk menyiapkan metode study from home sesuai mata kuliah yang diampu. Mahasiswa beradaptasi dengan kembali ke kampung halaman masing-masing, kembali menyebar ke seluruh pelosok negeri. Di lain sisi, masih banyak pula yang bertahan di kosan karena ragam halangan untuk pulang dari rantau.

Tantangan di tengah pandemi semakin kompleks. Bukan cuma perkara tutup kampus saja, usaha yang menggantungkan diri pada pasang surut kesibukan mahasiswa ikut terombang-ambing. Dies Natalis Ke-56 UNY yang sejatinya menjadi ajang memupuk kekerabatan harus mengatur haluan dengan tujuan baru: pemenuhan kebutuhan warga terdampak Covid-19, baik sekitar kampus pusat Karangmalang maupun cabang di Mandala, Bantul, Wates, dan calon kampus Wonosari. Universitas Negeri Yogyakarta mengutamakan pelayanan bakti sosial bagi masyarakat sekeliling. Lewat koordinasi setiap fakultas, mahasiswa yang terjebak di kosan juga diprioritaskan memperoleh bahan pokok kehidupan sehari-hari.

Dalam kepeungan pagebluk, dengan tetap berpedoman pada protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di lingkungan kampus, tendik dan mahasiswa turut berbagi lewat inovasi tanpa henti. Melalui disiplin ilmu yang dipelajari, pendidikan hasil duduk di bangku perkuliahan diimplementasikan secara maksimal sambil menyelam minum air: mencetak pribadi dengan semangat Unggul, Kreatif, Inovatif, dan Berkelanjutan. Dengan demikian, Pendidikan sebagai Investasi Peradaban semakin berbuah nyata sebagai modal mengabdikan di tengah masyarakat. MARIA PURBANDARI P.P.

Bantuan Sembako untuk Warga Gedangsari

Perayaan Dies Natalis Ke-56 berlangsung khidmat. Adalah pembagian ratusan paket sembako bagi warga kurang mampu di Gunungkidul, tepatnya di Kecamatan Gedangsari yang menjadi salah satu agenda tersebut. Universitas Negeri Yogyakarta menghadirkan kebermanfaatan kampus untuk masyarakat.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Tahun 2020 ini Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memperingati Dies Natalis ke-56 dengan kegiatan sosial. Salah satunya yakni dengan pembagian ratusan paket sembako ke sejumlah masyarakat di Gunungkidul.

Rektor UNY Prof. Sutrisna Wibawa mengatakan dalam pembagian sembako kali ini pihaknya menasar sejumlah masyarakat di Desa Mertelu, Kecamatan Gedangsari. Hal ini juga berkaitan dengan adanya pandemi Covid-19 yang diketahui berdampak kepada masyarakat.

“Kami ingin mengucapkan syukur atas usia UNY ke-56 bersama masyarakat. Sembako harapannya bisa membantu kebutuhan warga kurang mampu di tengah pandemi Covid-19,” kata Sutrisna saat menyerahkan sembako kepada masyarakat, Minggu (19/04/2020).

Bermanfaat di Saat Corona

Dalam suasana prihatin karena wabah Covid-19, UNY tetap berkomitmen dekat dengan masyarakat. Wujud dari komitmen tersebut adalah dilakukannya bakti sosial. Sesuai himbuan dari pemerintah bahwa dilarang untuk mengadakan pertemuan dengan melibatkan massa yang banyak maka bakti sosial kali ini dikemas berupa pembagian paket sembako sejumlah 525 paket. Dengan cara tidak ada acara seremonial yang melibatkan banyak orang.

“Karena pandemi Covid-19, seluruh kegiatan dies natalis dialihkan dalam



bentuk baksos,” ungkap Sutrisna. Hadir dalam acara baksos ini, perwakilan dari UNY, di antaranya rektor, beberapa anggota rapim, dan pejabat struktural yang terkait.

BAKTI SOSIAL
DARI UNY UNTUK
GUNUNGKIDUL



Kami ingin mengucapkan syukur atas usia UNY ke-56 bersama masyarakat. Sembako harapannya bisa membantu kebutuhan warga kurang mampu di tengah pandemi Covid-19.

Selain itu, dari Gunungkidul hadir Kesra, Muspika Gedangsari, Kades Ngalang beserta jajarannya. Hadir juga anggota DPRD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk monitoring dan evaluasi kegiatan baksos ini.

Bakti sosial yang dilaksanakan di Desa Ngalang dan Desa Mertelu Kecamatan Gedangsari pada hari Minggu (19/4) ini dalam rangka memperingati Dies Natalis Ke-56 UNY. Sebagai ajang untuk lebih bersyukur dan mendekatkan UNY kepada masyarakat, khususnya masyarakat Gunungkidul. Dengan kegiatan ini, semakin tumbuh kepedulian terhadap kesejahteraan warga apalagi di masa bencana nasional Covid-19.

Penyerahan paket sembako diberikan kepada perwakilan dari Desa Ngalang dan Mertelu masing-masing dua orang. Selebihnya pembagian akan didistribusikan oleh masing-masing dusun berdasarkan data yang layak menerima bantuan tersebut. Dalam paket sembako, diisi pula masker untuk mengedukasi warga masyarakat agar lebih waspada terhadap bahaya Covid-19.

Pada kesempatan tersebut Rektor UNY Sutrisna Wibawa menyampaikan, “Rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-56 UNY tahun 2020 yang melibatkan masyarakat Gunungkidul berupa bakti sosial yang sekarang dilaksanakan, penyebaran bibit ikan di Telaga Jonge Semanu sebanyak sekitar 5 kuintal, dan sepeda gembira di sekitar kampus UNY Semanu Gunungkidul. Akan kita lihat lagi setelah Covid-19 ini reda.”



DOK. HUMAS UNY

Kegiatan ini sebagai wujud syukur UNY telah menapaki usia 56 tahun. Capaian UNY yang telah masuk 500 besar ASIA, semuanya diraih dengan kerja keras oleh civitas akademika UNY. Mahasiswa UNY sekarang sekitar 30 ribu dan mulai tahun ini UNY telah membuka pendidikan vokasi di kampus UNY Semanu Gunungkidul. Pendaftaran mulai bulan Juni 2020 melalui online bekerja sama dengan SMK Negeri 1 Wonosari. Seleksinya menggunakan sistem computer based test (CBT).

Nostalgia Masa Muda Prof. Sutrisna

Lebih lanjut, Sutrisna bernostalgia teringat masa KKN dulu di Desa Mertelu sekitar tahun 90an yang keadaannya sungguh berbeda.

Ia menjelaskan, pada agenda awalnya, Dies Natalis tahun ini akan digelar meriah seperti tahun sebelumnya, dilengkapi senam sehat, pasar murah, sepeda gembira serta festival makanan Nusantara dan dunia. Namun, lantaran adanya pandemi corona saat ini, sejumlah agenda kegiatan ditunda

▲
REKTOR UNY
MEMBERIKAN
SABUTAN PADA
BAKTI SOSIAL DIES
NATALIS KE056 UNY

dan direalisasikan ke bentuk lain salah satunya berwujud pembagian sembako.

“Kita bagikan ada 700 paket sembako. Selain di Gunungkidul kami berikan pula di Kulonprogo dan sekitar kompleks kampus,” imbuh dia.

Terkait dengan perkembangan UNY saat ini sudah sangat gemilang. Secara umum UNY menduduki peringkat 15 besar se Indonesia. Saat ini juga menjadi kampus 500 terbaik di tingkat Asia. Universitas dengan 30 ribu mahasiswa ini ditarget

menapak peringkat internasional tahun 2025.

Sementara itu, Ketua Panitia Dies Natalis, Widyastuti Purbani menambahkan, tema peringatan kali ini yakni “Kearifan Lokal Dan Nasional Untuk UNY Unggul.” Juga diberikan bantuan bibit ikan sekitar 5 kuintal di Telaga Jonge Semanu,” imbuh Widyastuti.

Sementara itu, Kepala Desa Ngalang, Kaderi mewakili masyarakat penerima baksos mengucapkan terimakasih. Sebab bantuan yang diterima ini sangat besar manfaatnya bagi masyarakat. Kaderi menambahkan 300 paket sembako tersebut akan langsung disalurkan ke seluruh 14 dusun yang ada di Desa Ngalang. Nanti pembagiannya melalui tiap Dukuh setelah melalui proses pendataan warga terlebih dahulu

“300 paket sembako bagi warga kami sangat bermanfaat. Semoga UNY semakin unggul, target-target kedepan segera tercapai,” harap Kaderi. ■

”

Lantaran adanya pandemi Corona saat ini, sejumlah agenda dies natalis ditunda dan direalisasikan ke bentuk lain salah satunya berwujud pembagian sembako.

Wastafel Mahakarya “Teknik Sipil” UNY

Inovasi baru hadir di UNY. Jika sebagian besar wastafel harus disentuh atau dioperasikan dengan tangan, wastafel buatan Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY ini dioperasikan dengan cara diinjak. Mendukung pemutusan mata rantai penyebaran virus Corona.



Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Membawa tujuan untuk mempermudah akses cuci tangan bagi masyarakat, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan berinisiatif menciptakan wastafel injak portable. Wastafel ini murah, mudah dibuat, dan meminimalisir kontak sentuhan karena bisa dinyalakan hanya dengan menginjak pedal di bagian bawah wastafel.

“Wastafel ini kolaborasi dan peran aktif Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT dalam ikut menangani Covid-19. Dibuat oleh Muhammad Riza, Didik Setiawan, dan Fauzan Surya Valistya di bawah bimbingan Nur Hidayat, M.Pd.,

Dr. Slamet Widodo, Dr. Nuryadin Raharjo, Dr. Satoto Endang Nayono, S.T., M.Eng., M.Sc. Sedangkan hand sanitizer dibuat Pendidikan Kimia FMIPA. Kami sama-sama berharap dapat berkarya untuk menyediakan akses cuci tangan,” ungkap Riza.

Memutus Corona dengan Cuci Tangan de ini mulanya berangkat dari pengamatan para civitas Teknik Sipil UNY. Mereka menyaksikan

▲
WASTAFEL INJAK
PORTABEL KARYA
MAHASISWA
TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UNY

berbagai pusat perbelanjaan dan pasar tradisional yang masih ramai dikunjungi banyak orang sehingga berisiko penularan Covid-19. Sehingga tercetuslah ide menyediakan sarana cuci tangan berupa wastafel portabel.

Sama seperti pembuatan baju APD, wastafel dibuat para civitas sejak awal bulan April. Bahan-bahan pembuatan wastafel seperti tong, ember, pipa, dan kran mudah didapatkan di pasaran. Proses perakitannya pun cepat dan mudah. Keunggulan wastafel ini yaitu tidak perlu disentuh atau dioperasikan dengan tangan sehingga meminimalisir kemungkinan penyebaran virus.

“Kita tidak perlu menyentuh kran

”

Wastafel ini murah, mudah dibuat, dan meminimalisir kontak sentuhan.

air serta sabun cair secara langsung karena keduanya secara teknis dapat dikendalikan menggunakan kaki dengan diinjak,” terang Nur Hidayat.

Latar belakang pembuatan alat ini karena ditengah kondisi pandemi Corona masih banyak tempat umum yang belum dilengkapi fasilitas cuci tangan seperti pasar-pasar tradisional, padahal tingkat kunjungan masyarakat masih tinggi. Hal ini diperparah dengan sebagian masyarakat yang masih enggan menggunakan fasilitas cuci tangan di tempat umum karena mungkin ragu akan kebersihannya.

Lebih jauh, Nur Hidayat menjelaskan bahwa penggunaan alat ini dengan cukup menginjak pedal seperti pada mobil hingga kran air terbuka dan sabun cair keluar dari botolnya. Wastafel portabel ini menggunakan sabun dan dibilas dengan air mengalir sehingga diharapkan mampu mencegah penularan virus Covid-19 di berbagai pusat keramaian

“Selain itu, wastafel ini juga tidak memerlukan aliran listrik dan dapat dipindah-pindah (portable) sesuai kebutuhan, baik outdoor maupun indoor,” imbuh Nur Hidayat.

Alat ini sangat cocok untuk digunakan di berbagai tempat umum, seperti terminal, masjid, pasar, puskesmas, poliklinik, masjid, toko/minimarket, dan sejenisnya.

Dibagikan ke Internal dan Puskesmas Sekitar Kampus

Nur Hidayat menambahkan bahwa

pembuatan prototipe menghabiskan waktu 3 hari. “Setelah prototipe jadi, kami hanya membutuhkan waktu 2 hari untuk pembuatan setiap unitnya,” lanjutnya.

Biaya pembuatan tiap unitnya sangat terjangkau (tidak lebih dari 1 juta per unit). Sementara ini, produksi wastafel injak ini masih untuk intern UNY dan akan disumbangkan ke puskesmas disekitar kampus.

Harapannya, wastafel tersebut ketika diserahkan ke masyarakat dapat dipindah untuk ditempatkan di lokasi strategis. Selain itu, desain yang mudah juga dapat dicontoh masyarakat agar semakin banyak lagi fasilitas cuci tangan yang tersedia.

“Kami justru berharap alat wastafel portabel ini ditempatkan di tempat strategis, dilihat banyak orang, dan ditiru sehingga makin banyak orang yang bisa mengakses cuci tangan,” pungkas Riza. ■

”

Penggunaan alat ini (wastafel injak portabel) dengan cukup menginjak pedal seperti pada mobil hingga kran air terbuka dan sabun cair keluar dari botolnya.



Rektor Senior UNY Luncurkan "Garda Peduli Anak Panti"

Sudah sejak tahun 2014, kenang Prof. Suyanto selaku Rektor Senior Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), ia bersama koleganya melakukan sumbangan sukarela ke panti-panti asuhan di daerah Gunungkidul dan DIY. Seiring waktu, jumlah sumbangan dan donatur tersebut makin banyak.



PRASETYO / HUMAS

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Guna mengelola sumbangan tersebut dengan akuntabel dan bermanfaat lebih luas, Suyanto meluncurkan yayasan berbadan hukum dengan tajuk "Garda Peduli Anak Panti (GPAP). Peluncuran ini dilakukan di Panti Sejahtera, Ponjong, pada Minggu (01/03) sore. Hadir dalam acara tersebut Rektor UNY Prof. Sutrisna Wibawa beserta pimpinan universitas lainnya.

"Peluncuran GPAP ini, yang mana bertepatan dengan ulang tahun saya, kami harapkn membawa kesejahteraan untuk anak yatim. Bahkan visi kami kedepan, mampu berpartisipasi untuk puluhan ribu panti di Indonesia," ungkap Suyanto.

Agar Yatim Tak Merasa "Yatim"
Melalui peluncuran GPAP sebagai

yayasan berbadan hukum, Suyanto ingin anak yatim tak merasakan hidup dengan kurang layak. Fasilitas hidup yang layak dan kesempatan belajar, menjadi dua hal yang ingin dihadirkan oleh GPAP.

Hal ini telah dibuktikan di Panti Sejahtera, yang menjadi lokasi peluncuran GPAP. Panti tersebut

PROF. SUYANTO
MELUNCURKAN
GARDA PEDULI
ANAK PANTI (GPAP)



Memajukan Tridharma Pendidikan Tinggi sepanjang tahun 2019 lewat catatan kinerja yang membanggakan, dan menetapkan target ambisius namun tetap realistis di tahun depan.

memiliki bangunan layaknya rumah perumahan dengan joglo yang cukup besar. Bahkan, panti itu berdiri di atas sebuah bukit yang seluruh tanahnya merupakan wakaf dari seorang dermawan.

"Panti ini tidak kelihatan seperti panti. Tanah dan bangunannya, termasuk makam muslim yang juga ada di gunung ini, merupakan donasi dari dermawan Jakarta. Melalui fasilitas ini, kami tidak ingin anak yatim merasa yatim," imbuh Suyanto.

Kedepan, GPAP akan menggunakan pola seperti yang telah dilakukan di Panti Sejahtera dalam membina panti lainnya. Termasuk mengantarkan anak asuh yang tinggal di panti, untuk dapat mengenyam pendidikan tinggi di UNY Kampus Gunungkidul yang berlokasi relatif dekat dengan Panti Sejahtera.

Asa tersebut disambut baik oleh Prof. Sutrisna Wibawa Rektor UNY yang juga menjabat sebagai Dewan Pengawas GPAP. Sutrisna mendorong anak panti untuk menjadi kreatif, inovatif, serta belajar dengan tekun. Sehingga menjadi anak yang cerdas dan memiliki masa depan cerah kelak ketika dewasa.

"Saya menyambut baik, dan saya mendorong anak panti binaan GPAP, mari gunakan fasilitas yang ada untuk terus meningkatkan kualitas diri. Jadilah anak yang pintar, maka anda dapat menuntun ilmu setinggi mungkin. Jangan khawatirkan tentang biaya," pungkas Sutrisna meyakinkan para anak asuh panti. ■

Mengendus Hoaks Mahasiswa UNY Terjangkit Covid-19

“Apa pun musimnya hoaks terus mengemuka. Menghadapi Corona saja sudah tertatih-tatih. Apalagi ketambah hoaks seputar mahasiswa UNY terpapar Covid-19. Kuncinya barangkali sabar ini ujian.”

Oleh RONY K. PRATAMA

Grup WhatsApp sering menyebarkan gosip. Belajar dari rumah membuat mahasiswa rajin berselancar di internet. Maka intensitas membuka media sosial, apalagi WhatsApp, meroket pesat. Putri, mahasiswi Fakultas Ekonomi, UNY, termasuk orang yang bergegas membuka notifikasi WhatsApp. Dari kegiatan rapat Ormawa hingga tugas perkuliahan banyak disiarkan dari sana. Suatu ketika ia terbelalak usai menerima pesan pendek di grup kelasnya: Mahasiswa UNY Terpapar Corona. “Benar nggak sih?” responsnya di kolom percakapan.

Japrian itu lekas menular sampai Sutrisna Wibawa. Kabar burung itu langsung ditanggapi, “Sampai Sabtu, Pukul 10.00 WIB, tak ada kasus positif Corona di UNY. Informasi ini tidak benar.” Ia bergegas membuat rilis untuk menanggapi hoaks tersebut. Sutrisna meluruskan kabar simpang-siur yang menimbulkan kecemasan massal warga UNY.

Warga berkebangsaan Jepang yang diduga terkena Covid-19 setelah menjalani tes di RSUP dr. Sardjito itu bukan mahasiswa yang mengikuti pertukaran pelajar di UNY. Ia merupakan kolega salah satu dosen UNY. Setya Budi Takarina, Kepala



ISTIMEWA / MARIANGANPRIMA.CO.ID

Biro Akademik AKK, menangkis soal hoaks yang beredar. “Justru dosen UNY ini sebagai teman menyarankan mereka melalui biro perjalanan wisata agar memeriksakan diri

terlebih dahulu ke Sardjito. Totalnya ada sembilan orang” jelasnya.

Ketika diperiksa satu orang bersuhu badan tinggi. Pihak rumah sakit langsung melakukan observasi. Sisanya, delapan orang, dinyatakan sehat. Tujuh orang telah kembali ke Jepang pada Jumat pagi, 6 Maret. Satu orang didampingi temannya menunggu hasil laboratorium. “Senin tanggal 9 Maret, setelah hasil observasi dinyatakan negatif, sisanya ikut pulang ke Jepang,” ujar Setya.

Kronologinya berawal dari rombongan dari Jepang. Seorang dosen dan delapan mahasiswanya menyelenggarakan program bakti sosial promosi olimpiade 2020 sekaligus berwisata di Kota Gudeg. Rombongan mahasiswa itu tak terdaftar di UNY, baik program pertukaran pelajar maupun Sit-In. Kebetulan dosennya adalah kawan baik dosen UNY karena satu almamater saat berkuliah di Jepang. “Dosen UNY ini diajak membantu kegiatan mereka selama di Yogyakarta,” ucap Setya.

Kegiatan bersama kesembilan warga Jepang dan dosen UNY itu akhirnya telah dibatalkan. Program itu mustahil diteruskan mengingat pandemi makin galak. Sebelumnya, Sutrisna telah mengeluarkan Surat Edaran Rektor No. 02/SE/2020 tanggal 3 Maret 2020 tentang Kewaspadaan terhadap Penyebaran Corona Virus Disease-19 (Covid-19). Ia mengimbau agar segala kegiatan akademik maupun nonakademik di kampus yang melibatkan pembicara dan peserta mancanegara—khususnya negara terdampak—dibatalkan. ■

”
Segala kegiatan akademik maupun nonakademik di kampus yang melibatkan pembicara dan peserta mancanegara—khususnya negara terdampak—dibatalkan.

APD Ciptaan UNY untuk Pahlawan Tenaga Kesehatan di Gunungkidul

Semprot disinfektan, bagikan Hand Sanitizer, Prof. Sutrisna bersama warga Gunungkidul cegah Covid-19. Bukti kehadiran UNY untuk kepentingan masyarakat luas.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian masyarakat, Universitas Negeri Yogyakarta memberikan bantuan sarana penanggulangan Coronavirus disease 2019 (Covid-19) ke Kabupaten Gunungkidul.

Bantuan yang terdiri dari wastafel injak portabel, masker, alat pelindung diri (APD), dan hand sanitizer juga diberikan ke tiga kabupaten lain di DIY, yakni Sleman, Kulon Progo, dan Bantul.

“Semua hasil riset dan produksi civitas akademik UNY. Dibuat mahasiswa dengan dampingan dosen,” terang Rektor UNY, Sutrisna Wibawa saat menyerahkan sarana penanggulangan Covid-19 di Dinas Kesehatan (Dinkes) Gunungkidul, Senin (27/4/2020).

Sutrisna paham, pengadaan APD dan sarana lain bagi tenaga medis di Gunungkidul telah dianggarkan oleh pemerintah. Akan tetapi, diharapkan dengan diserahkannya bantuan tersebut dapat lebih menunjang kinerja tenaga medis.

“Apalagi belakangan ini banyak kiriman jenazah dari luar daerah yang harus dimakamkan sesuai protokol Covid-19,” tandasnya.

Juga Bagikan Hand Sanitizer dan Semprot Disinfektan

Sutrisna merinci bantuan yang diserahkan, di antaranya 100 set APD, 100 botol hand sanitizer masing-masing ukuran 1 liter, 100 masker,



dan wastafel injak portabel sebanyak tiga unit.

Dipaparkan lebih lanjut, APD yang terdiri dari baju hazmat berbahan

APD CIPTAAN UNY
UNTUK TENAGA
MEDIS DI DIY



Bantuan yang terdiri dari wastafel injak portabel, masker, alat pelindung diri (APD), dan hand sanitizer juga diberikan ke tiga kabupaten lain di DIY, yakni Sleman, Kulon Progo, dan Bantul.

kain spunbound standar medis, masker, dan pelindung muka (faceshield) berbahan plastik tersebut dibuat oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Busana. Masker yang dibuat berbahan kain kedap air (waterproof) tiga lapis. Lapisan tengah diberi bahan viselin untuk filter mikron dan lapisan dalam berbahan kain antibakteri.

Adapun hand sanitizer dibuat oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNY sesuai standar WHO. Lantas untuk wastafel injak portabel dibuat mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.

“Agenda ‘UNY Peduli’ ini juga merupakan rangkaian peringatan Dies Natalis ke-56,” kata Sutrisna.

Agenda-agenda tersebut berlangsung karena Rektor kerap memperoleh aspirasi dari masyarakat akar rumput. Pesan yang masuk melalui sosial media terus mengalir ke ponsel dan akun resmi Rektor UNY, Sutrisna Wibawa. Pesan itu datang dari warga masyarakat Gunungkidul yang punya semangat sama yakni memerangi wabah Corona.

Menjawab kebutuhan masyarakat, Sutrisna Wibawa terus melakukan penyemprotan. Hingga tulisan ini diturunkan pada Senin (13/04), Sutrisna telah ikut serta menyemprotkan disinfektan di sembilan kecamatan, yakni Playen, Nglipar, Wonosari, Karangmojo, Semanu, Ponjong, Semin, Saptosari, dan Ngawen.

Salah satu penyemprotan tersebut berlangsung Jumat (10/4) pagi.



Di, mana pada saat itu, penyemprotan dilangsungkan di Pasar Ponjong.

“Banyak masyarakat Gunungkidul menghubungi melalui media sosial agar mendapatkan bantuan terkait pencegahan wabah Corona. Terlebih, pandemi virus Corona telah membuat Gunungkidul dan seluruh DIY berstatus tanggap darurat. Hari ini, permintaan itu kita jawab dengan menyemprot Pasar Ponjong,” ungkap Sutrisna Wibawa yang merupakan putra Gunungkidul ini.

Dalam kegiatan Jumat pagi, Sutrisna didampingi jajaran Kepolisian Sektor Ponjong yang dipimpin Kapolsek Ponjong Kompol Sudono. Selain itu, juga hadir kepala dusun beserta perangkat Desa Ponjong, tokoh pemuda, kader kesehatan, dan anggota tim Penanggulangan Virus Corona di seputaran Gunungkidul.

Dalam aksi tersebut, tiga tangki disinfektan dibawa Sutrisna untuk disemprotkan di sekeliling pasar. Masjid Al Irsyad dan sekeliling Jalan Proliman yang berdekatan dengan pasar juga turut disemprot. Sedangkan hand sanitizer, dibagikan

▲
PENYAMPAIKAN
BAKSIS UNTUK
MASYARAKAT
GUNUNGKIDUL

kepada para pedagang dan pengunjung pasar.

Memutus Rantai Penyebaran Corona

Melalui penyemprotan dan pembagian hand sanitizer ini, Sutrisna berharap rantai penyebaran virus Corona terputus, utamanya di Pasar Ponjong. “Sambil mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus Corona di pusat-pusat keramaian,” ungkap Sutrisna.

Jauhari (35), sebagai salah satu pedagang sembako keliling yang mendapatkan hand sanitizer dari Sutrisna, mengaku berterima kasih dan sangat terbantu. Dengan hand sanitizer yang telah diberikan, dirinya bisa menjaga diri dari penyebaran virus saat berbelanja di pasar.

“Saya ke pasar kan kulakan untuk dijual lagi ke Ngampelombo (sebuah dusun di Kecamatan Ponjong). Dengan adanya hand sanitizer ini, saya terbantu agar tidak tertular virus dan tidak membawa virus ke kampung saya,” ungkap Jauhari.

Selain di Pasar Ponjong, Sutrisna juga melakukan penyemprotan disinfektan di Desa Jatiayu, Kecamatan Karangmojo. Aksi ini dilakukan bersama dengan tokoh dan warga di daerah tersebut. Dimulai dari Masjid Al-Ikhlash, penyemprotan dilakukan hingga siang hari. “Di hari-hari berikutnya, juga akan melakukan penyemprotan di kampung dan kecamatan lainnya sesuai dengan permintaan masyarakat,” imbuh Sutrisna. Melalui aksi ini, Sutrisna berpesan agar masyarakat tetap optimis dan waspada, namun tidak panik.

Penyemprotan disinfektan yang dilakukan sesuai aturan pemerintah dan WHO dapat memutus rantai penyebaran corona. Pelaksanaan secara tepat dan rutin dapat melibatkan seluruh komponen masyarakat sehingga memupuk jiwa gotong royong dan silaturahmi.

“Ayo sebagai putra-putri Gunungkidul, kita lawan Corona dengan gotong royong. Corona bisa kita lawan tuntas apabila kita bersama-sama dan selalu optimis!” pungkas Sutrisna. ■

Hand Sanitizer dan Sabun Daun Jambu Air, Ramuan UNY untuk Lawan Corona!

Jamak diketahui cara mujarab melawan Corona adalah dengan cuci tangan. Berangkat dari anjuran tersebut, UNY memfasilitasi masyarakat lewat terobosan di bidang kimia. Berupa Hand Sanitizer dan Sabun Daun Jambu Air untuk membersihkan tangan dan permukaan dari Corona!

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Wabah Covid-19 perlu diantisipasi dengan berbagai hal, di antaranya menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, atau memakai hand sanitizer. Kebutuhan terhadap hand sanitizer yang meningkat membuatnya menjadi langka di pasaran. Untuk melengkapi akses cuci tangan, Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNY juga meracik produk pembersih tangan menurut standar World Health Organization (WHO).

“Mengandung alkohol 70%, gliserol pelembab 1,45%, dan pewangi yang harum dan lembut di kulit. Cairan ini seluruhnya dibuat civitas laborat kimia FMIPA UNY dengan standar prosedur operasi yang bermutu tinggi,” ungkap Erfan Priyambodo selaku Koordinator Pembuatan Hand Sanitizer UNY.

Melawan Penyebaran Corona di Permukaan

Menurut Koordinator Pembuatan Hand Sanitizer Erfan Priyambodo, setiap kemasan hand sanitizer memiliki kadar alkohol (etanol food grade) 70% yang terbukti efektif digunakan sebagai antiseptik.

“Selain itu, pada hand sanitizer ini juga mengandung gliserol dengan kadar 1,45% yang berfungsi sebagai pelembab supaya kulit tidak mudah teriritasi karena kontak dengan alkohol,” kata Erfan.

Bahan lain yang digunakan adalah hidrogen peroksida (H₂O₂) 0,125% dan pewangi. Dosen Jurusan



PRASETYO / HUMAS

Pendidikan Kimia tersebut mengatakan bahwa pembuatan dan pengemasan produk hand sanitizer ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh staf laboratorium kimia

HAND SANITIZER
BUATAN
MAHASISWA
PENDIDIKAN KIMIA
FMIPA UNY



Mengandung alkohol 70%, gliserol pelembab 1,45%, dan pewangi yang harum dan lembut di kulit. Cairan ini dibuat civitas laborat kimia FMIPA UNY dengan standar prosedur operasi bermutu tinggi.

FMIPA UNY sesuai dengan prosedur operasi standar pembuatan larutan di laboratorium.

Untuk membuat hand sanitizer tersebut, etanol 96% sebanyak 833,3 ml, hidrogen peroksida 3% sebanyak 41,7 ml, dan gliserol 98% sebanyak 14,5 ml dituangkan dalam labu ukur 1000 ml. Labu diisi dengan air suling 1000 ml atau air yang telah direbus dan didinginkan. Kocok labu dengan lembut untuk mencampur isinya.

Dekan FMIPA UNY Ariswan mengapresiasi karya dari Jurusan Pendidikan Kimia tersebut dan berharap agar hand sanitizer ini dapat bermanfaat bagi masyarakat. Hand sanitizer telah dibagikan di berbagai tempat dalam kegiatan bakti sosial UNY.

Ciptakan Juga Sabun Daun Jambu Air

Merebaknya virus corona atau Covid-19 di beberapa wilayah di Indonesia mendorong beberapa mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta (FMIPA UNY) untuk menciptakan sabun cuci tangan. Hal ini tentu sebagai upaya pencegahan virus atau bakteri yang sudah beredar di masyarakat. Jika tak dicegah dengan cuci tangan, penyebarannya akan semakin cepat. Biasanya, penyakit menyerang manusia karena malas mencuci tangan sebelum makan. Cuci tangan menggunakan sabun atau hand wash dapat meminimalisir bakteri yang ada.

Kini banyak produk sabun cuci tangan beredar di masyarakat yang mengandung senyawa-senyawa antibakteri. Senyawa itu mampu



menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri, terutama bakteri yang memberikan efek negatif bagi kesehatan manusia.

Karena itu, sekelompok mahasiswa FMIPA UNY coba meneliti daun jambu air dengan nanopartikel perak untuk dibuat sabun pencuci tangan. Tim penelitian terdiri atas Laatifah (Prodi Fisika), Dian Saputra (Prodi Pendidikan Biologi), dan Ulfa Fitri Rohmatin (Prodi Kimia). Dipilihnya bahan jambu air, menurut Laatifah, karena mengandung beberapa senyawa aktif berupa flavonoid, saponin, alkaloid, dan triterpenoid. Salah satu dari senyawa tersebut yakni senyawa saponin memiliki manfaat sebagai pembersih atau antiseptik.

"Daun jambu air dikenal sebagai salah satu obat tradisional untuk menyembuhkan beberapa infeksi akibat antigen berupa bakteri," ujar Laatifah seperti dikutip dari laman resmi UNY, Kamis (19/3/2020).

Dengan nanopartikel perak, Dian Saputra menambahkan bahwa umumnya partikel tersebut

▲
PROSES
PEMBUATAN
HAND SANITIZER
DAN SABUN DAUN
JAMBU AIR

digunakan karena salah satu sifatnya bertoksik rendah. Dikatakan, ion perak bersifat netral dalam air, tahan asam, garam, dan berbasah lemah.

"Nanopartikel sendiri memiliki banyak kegunaan, antara lain sebagai pectrom, katalis, zat pelapis permukaan, dan antibakteri," katanya.

Sementara Ulfa Fitri Rohmatin menjelaskan, pembuatan sabun cuci tangan dari daun jambu air melalui beberapa tahap. Pembuatan hand wash daun *Syzygium aqueum* menggunakan basa KOH, gliserin, dan minyak VCO.

Terdapat beberapa pertimbangan untuk memilih bahan-bahan pembuatan sabun. Pemilihan KOH sebagai bahan pembuatan sabun dengan alasan ketika digunakan untuk hand wash atau sabun pencuci tangan maka KOH lebih mudah larut dibanding dengan senyawa NaOH. Alasan penggunaan VCO sebagai bahan dasar pembuatan sabun karena merupakan minyak paling kaya kandungan asam lemak yang menguntungkan kulit dibandingkan dengan minyak lainnya.

Warna VCO yang bening dan jernih juga mudah larut dalam air. Penambahan gliserin pada sabun berfungsi sebagai pelembut. Penggunaan gliserin pada pembuatan hand wash dikarenakan gliserin adalah produk samping dari reaksi hidrolisis antara minyak nabati dengan air untuk menghasilkan asam lemak. Gliserin merupakan humektan sehingga dapat memiliki fungsi sebagai pelembab pada kulit. Pada kondisi atmosfer sedang ataupun pada kondisi kelembaban yang tinggi, gliserin dapat melembabkan kulit dan mudah dibilas. ■

”

Daun jambu air dikenal sebagai salah satu obat tradisional untuk menyembuhkan beberapa infeksi akibat antigen berupa bakteri.

WAWANCARA KHUSUS **Prof. SUYANTO, Ph.D**
REKTOR SENIOR UNY

Pendidikan Karakter Sedunia Ala COVID-19

Pandemi virus corona (COVID-19) tidak hanya mengancam nyawa masyarakat dunia, namun menimbulkan berbagai dampak negatif di berbagai bidang. Salah satunya adalah dunia pendidikan. Sekolah harus berlangsung daring, dan aktivitas berubah drastis.

Kepada Redaktur Pewara Dinamika, **Ilham Dary Athallah**, bersama dengan wawancara CNNIndonesia pada Rabu (15/04), Prof. Suyanto berkisah tentang bagaimana proses pendidikan harus “berdamai” dengan virus Corona. Pemerintah juga perlu memfasilitasi perubahan ini sesegera mungkin.

Apa yang berubah dari dunia pendidikan karena Corona?

Luar biasa memang si Covid-19 ini dalam

mengubah perilaku hidup manusia sejagad raya. Mengapa luar biasa? Karena menurut penelitian dalam bidang pendidikan karakter, orang harus melakukan habituasi (pembiasaan) sebanyak paling tidak 21 kali untuk bisa memiliki perilaku baik yang baru. Sebaliknya ketika orang harus meninggalkan karakter buruk, kemudian menggantikannya dengan karakter baik yang baru, dia harus melakukan pembiasaan atau habituasi sebanyak paling tidak 100 kali. Tidak demikian

untuk Covid-19. Sekali tampil langsung bisa mengubah perilaku manusia di dunia dalam tempo yang singkat.

Walaupun demikian, kita tidak boleh terikat dengan Pygmalion Effect, atau teori Self-fulfilling Prophecy. Dalam artian, kita tidak boleh berpikir bahwa Covid-19 ini dapat menggagalkan proses pendidikan yang kita lakukan. Kita harus pasang ekspektasi, harus sukses melawan Covid-19, tentu kita akan



MEDIAINDONESIA.COM



selamat dari kolekannya. Kalau masyarakat memiliki ekspektasi bahwa Covid-19 adalah common enemy, maka sukseslah kita mengu-sirnya dari NKRI. Pendek kata tetaplah optimis, mengembangkan ekspektasi positif tentang hidup kita masa yang akan datang, sambil berdoa kita sukses melewati lubang jarum ganasnya Covid-19. Semoga begitu.

Untuk menumbuhkan optimisme tersebut, maka perlu peran kita bersama untuk memposisikan diri dalam keadaan normal yang baru. New normal. Perilaku manusia ke dalam pola pikir baru untuk berinteraksi, bertingkah laku, bermasyarakat, berintrospeksi diri, bersolidaritas, berempati ke sesama, peduli lingkungan maupun negara masing-masing jika itu dikondisikan secara kondusif. Covid-19 bisa dimanfaatkan para pemimpin dunia dan tokoh masyarakat untuk alasan paling efektif bagi edukasi, dan literasi penduduknya.

Perilaku baru ini, termasuk belajar di rumah, harus dibuatkan program dan teknisnya yang jelas oleh Kemdikbud.

Bagaimana teknis belajar di rumah harus dibuat?

Dengan cara disesuaikan terkait kondisi ekonomi dan budaya masyarakat. Culture kita itu tidak bisa belajar mandiri, har-

us ada guru. Ketika tidak ada guru belajar dari rumah gak ada guru dianggap libur bukan sekolah di rumah. Misalnya kurikulum disederhanakan, akan banyak guru yang tidak dapat jam belajar. Itu bisa jadi masalah. Dan kalau permasalahannya menyangkut banyak hidup orang itu bisa jadi politis.

Sehingga, selain sesuai dengan kondisi, juga perlu pertimbangan matang.

Pertimbangan matang tersebut pada umumnya perlu waktu. Bagaimana tanggapan bapak dengan usulan kurikulum darurat?

Darurat bukan berarti tergesa. Sehingga dalam situasi seperti ini langkah membuat kurikulum darurat perlu dipertimbangkan dengan matang. Jika tidak, implementasinya bisa berdampak panjang. Terlebih perubahan kurikulum tidak segampang membalik telapak tangan. Bahkan, memangkas materi kurikulum saja bisa berdampak besar.

Nyatanya yang sudah terjadi saat ini, sejak wabah corona merebak, sebagian besar daerah melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah. Namun implementasinya tak berjalan mulus.

Apa pelajaran yang bisa dipetik dunia pendidikan dari adanya Pandemi Covid-19?

Untuk sektor pendidikan, Covid-19 juga bi-

sa dimanfaatkan sebagai momentum penting membuka wawasan baru dalam pembelajaran. Untuk mencegah penularan, instruksi ke siswa adalah tinggal di rumah dan belajar di rumah. Sekolah dengan segala sumber daya yang dimiliki berusaha melakukan proses pembelajaran daring, dan itu terjadi saat ini dengan modalitas yang sangat bervariasi tergantung ketersediaan hardware yang ada di sekolah dan di rumah para siswa.

Kebiasaan baru ini penting dimulai untuk menanamkan kesadaran bahwa di era Revolusi Industri 4.0, proses belajar bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja tak terikat ruang dan waktu. Kesadaran baru ini sebenarnya merupakan nurturant effect, meminjam istilah Models of Teaching-nya Bruce Joyce dan Marsha Weil. Nurturant effects juga terjadi pada orangtua.

Orangtua akan memiliki kebiasaan baru bagaimana membantu anak-anaknya belajar dengan sistem daring dari rumah masing-masing. Momentum ini perlu dikembangkan dengan lebih baik dan terukur oleh sekolah atau Kemdikbud pasca-Covid-19. Apapun model dan bentuk pengembangannya harus bisa memastikan terjadinya peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan di negeri ini. ■

Jahitan Tangan Penuh Cinta Civitas Teknik Busana dalam Baju APD Buatan UNY

Meningkatnya kebutuhan alat pelindung diri (APD) untuk kalangan tenaga medis, namun tidak dibarengi dengan stok yang melimpah membuat Universitas Negeri Yogyakarta turut membantu untuk memproduksinya.



from home. Jadi, sembari kuliah dari rumah, kita mempraktekkan ilmu yang kita miliki untuk hal yang bermanfaat yaitu membantu menyediakan APD bagi tenaga medis di lapangan,” ungkap Adam Jarussalem, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Busana (PTBB) dan koordinator kegiatan ini.

Mengurangi Paparan Droplet

Adam menyebutkan, baju hazmat yang diproduksi berupa tiga jenis mengingat ketersediaan bahan, yakni parasit, spunbound 50 gsm, dan spunbound laminasi 75 gsm. Bahan-bahan tersebut sebagai bantuan APD memang disadari Adam belum dilakukan uji medis yang terstandar sehingga tidak ada jaminan keamanan yang dapat disediakan kampus. Namun demikian, UNY tetap memproduksimengingat ketersediaan APD bagi paramedis yang masih minim.

Penggunaan APD ini lebih baik dari pada tidak memakai sama sekali. Bantuan alat pengaman diri ini tidak menjamin 100% aman dari virus, namun mampu menjamin mengurangi jumlah paparan dari Covid-19. Oleh karenanya, APD ini ditujukan untuk paramedis yang tidak bersentuhan langsung dengan pasien Covid-19. Jika dipakai oleh paramedis yang bersentuhan langsung dengan pasien positif Covid-19, baju hazmat produksi UNY berfungsi sebagai salah satu pakaian pelapisnya di mana harus dilapisi lagi dengan baju APD standar medis lain.

“Langkah ini kami ambil karena melihat fakta minimnya ketersediaan alat pelindung diri (APD) membuat banyak petugas khususnya tenaga medis di daerah terpaksa masih menggunakan pelindung seadanya,”

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Jamak kita ketahui bahwa beredar kabar paramedis yang merupakan garda terdepan dalam perawatan pasien positif Coronavirus disease 2019 (Covid-19) berjuang dengan ikhlas dan tak kenal takut hanya berbekal APD ala kadarnya.

Berawal dari kondisi tersebut, Program Studi Pendidikan Teknik Busana (S1) dan Tata Busana (D4) UNY ingin berkontribusi dalam upaya penanganan Covid-19 dengan membuat alat pelindung diri (APD) secara massal yang terdiri atas baju hazmat, masker, dan pelindung muka (face shield). Total ada 400 set APD yang diproduksi dan akan dibagikan ke sejumlah layanan kesehatan di

empat kabupaten DIY, yakni Sleman, Bantul, Gunungkidul, dan Kulon Progo, di samping juga untuk Tim Covid Crisis Centre (C3) UNY.

“Proses produksi berlangsung sejak tanggal 6 April 2020 dan melibatkan 10 mahasiswa Busana secara work

BAJU APD
HASIL JAHITAN
MAHASISWA
PENDIDIKAN TEKNIK
BUSANA DAN TATA
BUSANA

”
Sembari kuliah dari rumah, kita mempraktekkan ilmu yang kita miliki untuk hal yang bermanfaat yaitu membantu menyediakan APD bagi tenaga medis di lapangan.



DOK. HUMAS UNY

pungkas Adam ketika ditanya terkait latar belakang kegiatan ini.

“Penggunaan APD ini lebih baik dari pada tidak memakai sama sekali. Dan kami sediakan APD kreasi kami ini gratis untuk para tenaga kesehatan yang membutuhkan, disalurkan melalui hajat dies natalis (UNY) ini,” imbuh Adam.

Masker dibuat berbahan kain kedap air (waterproof) tiga lapis. Lapisan tengah diberi bahan viselin untuk filter mikron dan lapisan dalam berbahan kain antibakteri.

“Sesuai dengan anjuran pemerintah, masker kain walaupun memiliki tingkat filtrasi lebih rendah dari masker medis, namun tetap efektif dalam melindungi diri,” pungkas Adam.

Diproduksi Setiap Hari secara Work From Home

Triyanto, M.A. Koordinator Program Studi D4 Tata Busana, yang ditemui disela-sela proses pembuatan APD ini

▲
BAKSOS APD
DARI UNY UNTUK
TENAGA MEDIS

menuturkan bahwa proses produksi dilakukan hampir setiap hari sedari tanggal 6 April 2020 di laboratorium garmen dan secara work from home yang melibatkan 10 mahasiswa Busana yang merantau di Yogyakarta dan tidak bisa mudik ke kampung halaman sehingga dapat memberikan aktivitas positif selama pembelajaran secara online.

Lebih lanjut, Triyanto memaparkan spesifikasi APD yang dibuat yakni baju hazmat (hazardous materials) yang merupakan perlengkapan

perlindungan pribadi terdiri atas bahan impermeabel dan digunakan untuk proteksi melawan material berbahaya.

Baju hazmat yg diproduksi ada tiga tipe berbasis pada bahan bakunya: 1) baju hazmat berbahan parasit; 2) baju hazmat berbahan spunbound laminasi; dan 3) baju hazmat berbahan spunbound yang diharapkan mampu menahan cairan/droplet.

Masker kain yg terdiri atas tiga lapis dimaksudkan untuk mengoptimalkan pencegahan infiltrasi virus. Lapisan luar berbahan kain waterproof sehingga dapat mencegah terserapnya droplet yang terpancar dari orang sekitar/ lawan bicara. Lapisan tengah berbahan viselin yang difungsikan sebagai filter/penyaring atas mikron yang masuk ke masker dan lapisan dalam berbahan kain antibakteri serta penutup wajah (face-shield) yang berfungsi untuk menutupi wajah dari droplet orang sekitar/ lawan bicara. ■

”

Proses produksi secara work from home melibatkan 10 mahasiswa Busana yang merantau di Yogyakarta dan tidak bisa mudik ke kampung halaman.

Ancaman Hoaks dan Redefenisi Perang Siber

Hoaks timbul karena kepentingan. Memerangi hoaks berarti merawat akal sehat. Kohesi sosial akan terus terawat bila hoaks disingkirkan

Oleh RONY K. PRATAMA

Hoaks masih menjadi musuh bersama. Sirkulasi hoaks di media sosial dengan beragam konten memiliki pertautan serupa: kesengajaan mengonstruksi informasi palsu demi kepentingan sektoral. Realitas penyebaran hoaks yang menggurita itu bukan sekadar dihadapi Indonesia, melainkan seluruh negara di dunia.

Hoaks merupakan konsekuensi logis dari ruang digital yang tiap individu memiliki kesamaan otoritas dalam memproduksi, mendistribusi, dan mengekspansi informasi berdasarkan versi masing-masing. Disebut konsekuensi karena media sosial yang tersedia sekarang memungkinkan orang (warganet) lebih leluasa menjalankan peran ganda sebagai produsen sekaligus konsumen informasi.

Walau era keterbukaan informasi sekarang ini digadang-gadang menjadi penanda atas demokratisasi informasi, namun di tengah wacana demikian diperlukan pertahanan baru, khususnya di bidang kemiliteran yang mengurus jagat digital. Konsep pertahanan di seluruh dunia kini melakukan redefinisi. Masalah perang tak lagi sekonyong-konyong urusan senapan dan bom, melainkan kesiapsiagaan menghadapi peretasan sekaligus pemroteksian informasi.

Gejala Awal

Fenomena disparitas hoaks perlu diendus simtomnya, setidaknya melalui tiga fase. Pertama, hoaks diproduksi berdasarkan tema-tema tertentu yang tiap darinya memiliki kekuatan untuk memporak-



porandakan nalar individu maupun kelompok. Biasanya hoaks meliputi ranah politik. Tema ini paling sering diwacanakan beberapa tahun terakhir. Pilpres tahun 2014 dan 2019 dapat menjadi acuan relevan.

Kedua, berpaut erat dengan fase pertama, hoaks serupa puncak

gunung es yang diperlukan analisis mendalam siapa agensi yang mengendalikan di belakangnya. Hoaks tak lahir dari kekosongan konteks, sehingga mendeteksi pelaku penyebaran pertama melalui pembacaan jejak digital, dapat memberi gambaran sistemtik. Hal sederhana yang bisa dilakukan antara lain menelusuri jejak genealogis pemroduksi hoaks. Kendatipun di sini masalah utama yang mungkin terjadi adalah berhadapan dengan anonimitas.

Ketiga, masalah anonimitas atau pelaku yang “nirwajah” tersebut mengantarkan pada fase berikutnya, yaitu disparitas hoaks yang niscaya



Yang harus diserang adalah hoaks. Sekali lagi, bukan orangnya. Yang silam semoga dijadikan pelajaran.

berjejaring. Ia mustahil muncul tanpa strategi berjejaring dengan mengerahkan massa sebanyak mungkin untuk menyebarkan informasi bersangkutan. Tanpa jaringan yang mewacanakan hoaks yang senada, sedikit kemungkinan ia mengemuka sebagai buah bibir yang diperdebatkan publik di media sosial.

Tiga poin di atas sekadar memberi ilustrasi betapa hoaks dikendalikan secara komunal lewat narasi-narasi “politik ancaman” yang subjek dan objek ancaman tersebut dapat beraneka rupa. Bahkan, kalau menilik lebih kritis, hoaks juga mengimplikasikan stigma yang lebih berbahaya ketimbang fitnah. Kemunculan hoaks sebagai kata pun kini diposisikan untuk melakukan fitnah kepada pihak tertentu. Hoaks, dengan kata lain, juga diproduksi sebagai stigma yang disematkan kepada penyebar informasi yang tak sejalan haluan politiknya.

Nalar Kritis

Mengatasi hoaks memerlukan

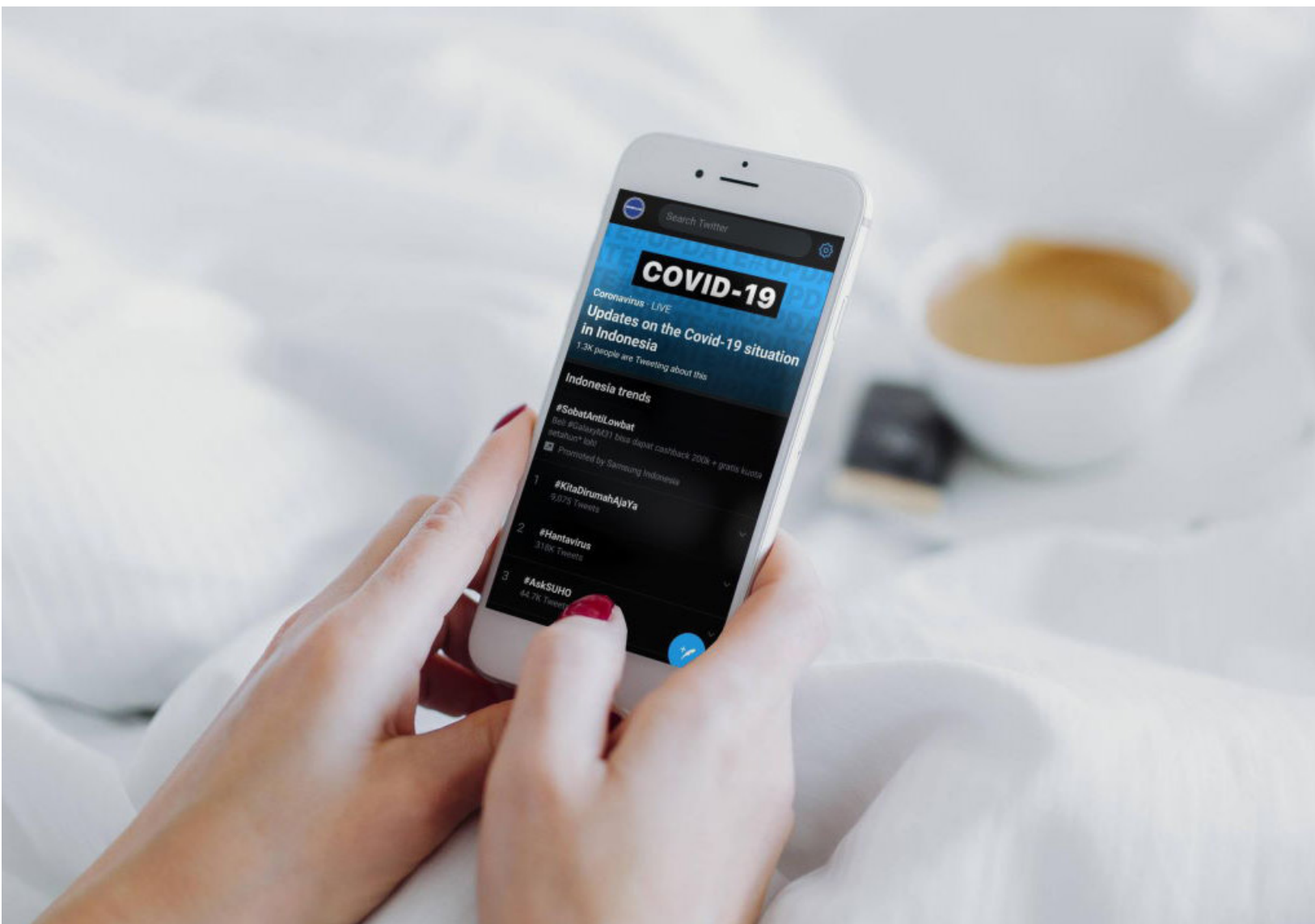
kerja bersama antara rakyat dan pemerintah. Selain pemerintah yang diberikan wewenang penuh oleh rakyat untuk menjaga akal sehat di media sosial, warganet juga hendaknya melakukan hal serupa melalui laku amati, verifikasi, dan perbandingan (kontrastif atau komparatif). Hal tersebut dimungkinkan bila warganet menjejawantahkan sikap ilmiah dalam membaca informasi.

Mendaras informasi dengan aneka konstruksi hoaks yang bukan sekadar teks verbal, melainkan multimodal tentu saja membutuhkan kejelian ekstra. Kenapa demikian? Sebab teks multimodal terdiri atas moda-moda seperti gambar maupun video yang tiap konstruksinya dibingkai secara politis. Pun bentuk tipografinya yang beraneka rupa menyiratkan hoaks memang dibentuk dengan penuh rencana. Yang dibicarakan di sini adalah hoaks yang sengaja ditembakkan karena tendensi tertentu. Dengan demikian, diperlukan

ketajaman pikiran dalam meneroka bagaimana teks multimodal beroperasi.

Sesuatu yang sukar dilakukan kecuali bersikap jeli sejak dalam pikiran. Redefinisi perang siber di pihak lain juga merupakan kondisi jeda di tengah hiruk-pikuk bermedia sosial yang sering melalaikan individu. Praktik eksistensial di media sosial kerap kali membawa malapetaka bila tak dibarengi sikap kritis terhadap medium interaktif berbasis internet itu.

Kita harus mewaspadaai hoaks yang geliatnya mengancam nalar warganet Indonesia. Kita tak menginginkan keretakan sosial sebagaimana Pilpres tempo hari. Hanya perbedaan pilihan politik—ditambah saling mencurigai karena mengonsumsi informasi hoaks berdasarkan versi masing-masing—tiap orang justru saling menyerang. Yang harus diserang adalah hoaks. Sekali lagi, bukan orangnya. Yang silam itu semoga dijadikan pelajaran. ■



UNY Hadir untuk Empat Kabupaten

Empat kabupaten DIY menjadi lokasi sasaran karena UNY memang memiliki kampus di seluruh daerah tersebut. Sesuai namanya, UNY menghadirkan manfaat untuk seluruh masyarakat Yogyakarta tanpa terkecuali.



Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) membawa tugas Tridharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Di tengah pandemi Corona, pengabdian kampus makin dibutuhkan masyarakat guna melindungi diri dari ancaman virus dan berkurangnya pendapatan.

Kebutuhan inilah yang disebut Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY menjadi latar belakang UNY memberikan bantuan dalam bentuk alat pelindung diri (APD) dan sembako. Dibagikan pada Senin (27/04) dan bertepatan dalam rangka Dies Natalis ke-56 UNY, bantuan ini merupakan produksi dan karya asli para civitas UNY.

“Ratusan alat pelindung diri ini asli buatan para civitas UNY dan kami bagikan dengan jumlah merata ke empat kabupaten, yaitu Sleman, Kulon Progo, Bantul, dan Gunungkidul melalui Kepala Dinas

Kesehatan masing-masing,” jelas Sutrisna.

Karena Kampus UNY Tersebar di Empat Kabupaten

Empat kabupaten tersebut menjadi lokasi sasaran karena UNY memang memiliki kampus di seluruh daerah DIY. Sleman misalnya, menjadi lokasi kampus utama yang bertempat di Jalan Colombo. Di Bantul terdapat kampus UPP 2 FIP UNY yang biasa digunakan kegiatan belajar mengajar jurusan Pendidikan Guru PAUD dan SD.

“Sedangkan di Gunungkidul dan Kulon Progo, kita memiliki

▲
PENYALURAN
BAKSOS DARI UNY
UNTUK WARGA DI
SEKITAR KAMPUS

pendidikan vokasi yang menitik-beratkan pada skill praktik industri dan mempersiapkan anak menghadapi revolusi industri 4.0. Sehingga bantuan dalam rangka dies natalis ini adalah wujud pengabdian kepada masyarakat UNY di lokasi universitas ini berada,” ungkap Sutrisna.

Setiap kabupaten nantinya akan memperoleh APD 100 set, hand sanitizer sebanyak 100 botol masing-masing 1 liter, masker 100 set, dan wastafel injak portabel sebanyak dua unit. Bantuan tersebut disalurkan langsung oleh pimpinan UNY yang berbagi tugas untuk mengunjungi keempat kabupaten.

“Sedangkan ribuan paket sembako dalam rangka bakti sosial dies natalis telah terlaksana sejak Minggu (19/04) lalu di Gedangsari Gunungkidul, Karangmalang, Mrican, Kuningan, dan Samirono yang mana lokasi-lokasi di sekitar kampus,” imbuh Sutrisna yang terjun langsung ke lokasi-lokasi sekitar kampus untuk menyalurkan bantuan ini.

Melalui kegiatan ini, Sutrisna berharap UNY dapat berkontribusi dalam pemberantas virus COVID-19. Selain itu, proses penyaluran bantuan yang merupakan hasil dari gotong royong para civitas dapat menjadi amal baik dan ibadah di bulan Ramadhan ini.

“Semoga bantuan ini dapat menjadi ibadah Ramadhan para civitas yang turut kerja keras bergotong royong. Kita jemput bola hadir menjawab kebutuhan masyarakat yang membutuhkan. Karena agenda dies natalis merupakan bagian dari syukuran UNY agar terus maju,” pungkas Sutrisna merujuk pada tema Dies Natalis ke-56 UNY “Kearifan Lokal dan Nasional untuk UNY Unggul”. ■

”
Semoga bantuan ini dapat menjadi ibadah Ramadhan para civitas yang turut kerja keras bergotong royong. Kita jemput bola hadir menjawab kebutuhan masyarakat yang membutuhkan.

BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



UNY PRODUKSI APD UNTUK TENAGA MEDIS

JAMAK KITA KETAHUI BAHWA PARAMEDIS YANG MERUPAKAN GARDA TERDEPAN DALAM PERAWATAN PASIEN POSITIF CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) YANG BERJUANG DENGAN IKHLAS DAN TAK KENAL TAKUT HANYA BERBEKAL DENGAN APD ALA KADARNYA. Berawal dari kondisi tersebut, Program Studi Pendidikan Teknik Busana (S1) dan Tata Busana (D4) UNY ingin berkontribusi dalam upaya penanganan Covid-19 dengan membuat alat pelindung diri (APD) secara massal yang terdiri atas baju hazmat, masker, dan pelindung muka (face shield). Adam Jarussalem, Ph.D., selaku Ketua Jurusan dan koordinator kegiatan ini, menuturkan bahwa total ada 400 set APD yang

diproduksi dan akan dibagikan ke sejumlah layanan kesehatan di 4 kabupaten DIY, yakni Sleman, Bantul, Gunung Kidul, dan Kulon Progo, disamping juga untuk Tim Covid Crisis Centre (C3) UNY.

“Baju hazmat yang kami produksi terdiri dari 3 jenis mengingat ketersediaan bahan, yakni parasit, spunbound 50 gsm, dan spunbound laminasi 75 gsm. Kami menyadari bahwa baju hazmat yang dihasilkan ini belum tentu sesuai standar karena tidak dilakukan uji medis yang terstandar,” papar Adam. Namun demikian UNY tetap memproduksi APD ini mengingat ketersediaan APD bagi paramedis yang masih minim. Penggunaan APD ini lebih baik dari pada tidak memakai

sama sekali. APD bantuan ini tidak menjamin 100% aman dari virus namun mampu menjamin mengurangi jumlah paparan dari Covid-19. Oleh karenanya APD ini ditujukan untuk paramedis yang tidak bersentuhan langsung dengan pasien Covid-19 atau jika dipakai oleh paramedi yang bersentuhan langsung dengan pasien positif Covid-19 maka baju hazmat produksi UNY ini sebagai salah satu pakaian pelapisnya dimana harus dilapisi lagi dengan baju APD standar medis lainnya.

“Langkah ini kami ambil karena melihat fakta minimnya ketersediaan alat pelindung diri (APD) membuat banyak petugas khususnya tenaga

medis di daerah terpaksa masih menggunakan pelindung seadanya,” pungkas Adam ketika ditanya terkait latar belakang kegiatan ini.

Sedangkan Triyanto, MA., Koordinator Program Studi D4 Tata Busana, yang ditemui disela-sela proses pembuatan APD ini menuturkan bahwa proses produksi dilakukan hampir setiap hari sedari tanggal 6 April 2020 di laboratorium garment dan secara work from home yang melibatkan 10 mahasiswa Busana yang merantau di Yogyakarta dan tidak bisa mudik ke kampung halaman sehingga dapat memberikan aktivitas positif selama pembelajaran secara online. HRYO

UNY CIPTAKAN WASTAFEL INJAK PORTABEL

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN FAKULTAS TEKNIK UNY CIPTAKAN WASTAFEL INJAK PORTABLE SEBAGAI WUJUD PERAN AKTIF DALAM PENENANGAN COVID-19. WASTAFEL DIBUAT OLEH MUHAMMAD RIZA, DIDIK SETIAWAN, & FAUZAN SURYA VALISTYA DIBAWAH BIMBINGAN “NUR HIDAYAT, M.Pd., DR. SLAMET WIDODO, DR. NURYADIN, DR-ING. SATOTO E NAYONO. KEUNGGULAN WASTAFEL INI ADALAH TIDAK PERLU DISENTUH ATAU DIOPERASIKAN DENGAN TANGAN SEHINGGA MEMINIMALISIR KEMUNGKINAN PENYEBARAN VIRUS.

“Kita tidak perlu menyentuh kran air serta sabun cair secara langsung karena keduanya secara teknis dapat dikendalikan menggunakan kaki dengan diinjak,” terang Nur Hidayat.

Latar belakang pembuatan alat ini karena ditengah kondisi pandemi corona ini masih banyak tempat umum yang belum dilengkapi dengan fasilitas untuk cuci tangan seperti pasar-pasar tradisional padahal tingkat kunjungan masyarakat masih tinggi. Hal ini diperparah dengan sebagian masyarakat yang masih enggan menggunakan fasilitas cuci tangan di tempat umum karena mungkin ragu akan kebersihannya. Lebih jauh, Nur Hidayat menjelaskan bahwa penggunaan alat ini denagn cukup menginjak pedal seperti pada mobil hingga kran air terbuka serta sabun cair keluar dari botolnya.

“Selain itu, wastafel ini juga tidak memerlukan aliran listrik dan dapat dipindah-pindah (portable) sesuai kebutuhan, baik outdoor maupun indoor,” imbuh Nur Hidayat.

Alat ini sangat cocok untuk digunakan di berbagai tempat umum seperti terminal, masjid, pasar, puskesmas, poliklinik, masjid, toko/ minimarket, dan sejenisnya. Nur Hidayat menambahkan bahwa pembuatan prototipe menghabiskan waktu 3 hari. “Setelah prototipe jadi, kami hanya membutuhkan waktu 2 hari untuk pembuatan setiap unitnya,” lanjutnya.

Biaya pembuatan tiap unitnya sangat terjangkau (tidak lebih dari 1 juta per unit). Sementara ini, produksi wastafel injak ini masih untuk intern UNY serta akan disumbangkan ke puskesmas disekitar kampus. HRYO



DOK. HUMAS UNY



DOK. HUMAS FMIPA

UNY TERIMA 1552 MAHASISWA BARU JALUR SNMPTN

UNY MENERIMA SEJUMLAH 1.552 MAHASISWA BARU MELALUI JALUR SNMPTN YANG DIUMUMKAN HARI INI RABU (8/4). MAHASISWA BARU UNY TERSEBUT TERDIRI ATAS 531 ORANG JALUR SAINTEK DAN 1.021 ORANG JALUR SOSIAL HUMANIORA. DARI JUMLAH TERSEBUT ADA 472 CALON MAHASISWA YANG MENDAPATKAN KIP KULIAH. Menurut rilis yang ditandatangani Ketua LTMPT Mohammad Nasih, dalam SNMPTN tahun 2020 UNY menempati peringkat ke-9 dari 10 besar pendaftar PTN secara nasional dengan jumlah pendaftar 20.509 siswa, dengan demikian UNY menerima sekitar 7,5% dari pendaftar SNMPTN yang menetapkan UNY sebagai pilihan menempuh perkuliahan. Secara nasional jumlah peserta yang dinyatakan lulus seleksi pada 86 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) se Indonesia sebanyak 96.496 siswa. Jumlah tersebut merupakan hasil seleksi dari jumlah pendaftar sebanyak 489.601 siswa. Dari jumlah yang dinyatakan lulus di PTN tersebut termasuk 25.398 siswa dari peserta pemegang Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah), dengan total pendaftar KIP-Kuliah sejumlah 95.346.

Rektor UNY Sutrisna Wibawa menegaskan bahwa calon mahasiswa baru UNY wajib mengisi data isian sosial ekonomi untuk penentuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) di laman <http://ukt.uny.ac.id> pada tanggal 8 s.d. 15 April 2020. “Apabila tidak mengisi sampai dengan tanggal tersebut akan dikenakan UKT tertinggi” tegasnya. Hasil verifikasi dan besaran UKT diumumkan pada tanggal 20 April 2020 di laman resmi UNY.

Calon mahasiswa UNY non KIP-Kuliah (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) membayar UKT pada tanggal 20 April s.d. 6 Mei 2020 di Bank BTN, Bank BNI, Bank Mandiri Kantor Cabang/Kantor Kas seluruh Indonesia, atau Bank BPD DIY dengan menunjukkan nomor bukti pendaftaran SNMPTN Tahun 2020. Khusus untuk Bank BTN, Bank BNI, dan Bank Mandiri dapat dilakukan melalui ATM, Internet Banking, atau Mobile Banking. Biaya pendidikan yang telah dibayarkan tidak dapat ditarik kembali dengan alasan apapun, kecuali yang bersangkutan dinyatakan tidak lulus SLTA atau yang sederajat. Calon mahasiswa kemudian registrasi secara online melalui laman <https://registrasi.uny.ac.id> pada tanggal 20 April s.d. 31 Mei 2020. DEDY



DOK. HUMAS UNY

PELEPASAN HAK ATAS TANAH DARI PEMKAB GUNUNGKIDUL PADA UNY

PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL MELEPAS HAK TANAH HIBAH DAERAH PADA UNY, KAMIS (9/4) DI REKTORAT UNY. PELEPASAN HAK DILAKUKAN OLEH SEKRETARIS DAERAH (SEKDA) GUNUNGKIDUL DRAJAD RUSWANDONO MEWAKILI BUPATI GUNUNGKIDUL DAN DITERIMA OLEH REKTOR UNY SUTRISNA WIBAWA. DRAJAD RUSWANDONO DALAM SAMBUTANNYA MENGATAKAN BAHWA KEGIATAN HARI INI SANGAT BERSEJARAH. "Awalnya tanah yang akan digunakan

oleh UNY itu dirancang akan dipakai sebagai sirkuit untuk bangkitkan ekonomi" kata Drajad Ruswandono "Akhirnya tanah tersebut dipilih oleh Pak Rektor untuk digunakan sebagai kampus".

Sekda Gunungkidul berharap agar proyek tidak berhenti sehingga target pada bulan September dapat terealisasi. Masyarakat Gunungkidul berharap banyak dengan adanya pemanfaatan optimal Kampus UNY yang akan menjadi kebangkitan ekonomi baru. Dengan adanya kampus

akan menghidupkan aktivitas ekonomi harian di sekitarnya.

Rektor UNY Sutrisna Wibawa mengatakan bahwa proses ini telah melalui berbagai tahapan sesuai dengan peraturan pemerintah tentang aset negara. "Kami bergelut dengan waktu karena September direncanakan telah menerima mahasiswa baru" papar Sutrisna Wibawa. Menurutnya UNY akan membuka beberapa program studi yang sudah berizin diantaranya teknik elektronika, tata busana, tata boga, sekretaris dan akuntansi.

Untuk beberapa program studi yang baru sedang diproses izinnya. Walau sedang ada wabah Covid 19 proyek di Gunungkidul tetap berjalan dengan mengikuti protokol kesehatan yang ada. Sementara itu sosialisasi terus berjalan dengan harapan para calon mahasiswa dari Gunungkidul dan wilayah sekitarnya tertarik kuliah di Kampus UNY Gunungkidul.

Pelepasan hak tanah seluas 4,6 hektar di Pacarejo, Semanu, Gunungkidul tersebut dilakukan dengan penandatanganan naskah pelepasan hak atas tanah oleh Sekda Gunungkidul dan Rektor UNY. Kegiatan yang dihadiri oleh beberapa pejabat dari Pemkab Gunungkidul dan UNY tersebut diakhiri dengan foto bersama dan ramah tamah. DEDY



HUMAS FIP

ALAT PELINDUNG DIRI BUATAN UNY DIBAGIKAN DI EMPAT KABUPATEN

SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI KEGURUAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) MEMBAWA TUGAS TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI YANG SALAH SATUNYA ADALAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT. DI TENGAH PANDEMI CORONA, PENGABDIAN KAMPUS MAKIN DIBUTUHKAN MASYARAKAT GUNA MELINDUNGI DIRI DARI ANCAMAN VIRUS DAN BERKURANGNYA PENDAPATAN.

Kebutuhan inilah yang disebut Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY, menjadi latar belakang UNY memberikan bantuan dalam bentuk Alat Pelindung Diri (APD) dan Sembako. Dibagikan pada Senin (27/04) dan bertepatan dalam rangka Dies Natalis ke-56 UNY, bantuan ini merupakan produksi dan karya asli para civitas UNY.

"Ratusan alat pelindung diri ini asli buatan para civitas UNY, dan kami bagikan dengan jumlah merata ke empat kabupaten

yaitu Sleman, Kulonprogo, Bantul, dan Gunungkidul, melalui Kepala Dinas Kesehatan masing-masing," jelas Sutrisna.

Empat kabupaten tersebut menjadi lokasi sasaran, karena UNY memang memiliki kampus di seluruh daerah tersebut. Sleman misalnya, menjadi lokasi kampus utama yang bertempat di Jalan Colombo. Di Bantul, terdapat kampus UPP 2 FIP UNY yang biasa digunakan kegiatan belajar mengajar jurusan Pendidikan Guru PAUD dan SD.

"Sedangkan di Gunungkidul dan Kulonprogo, kita memiliki pendidikan vokasi yang menitikberatkan pada skill praktik industri, mempersiapkan anak menghadapi revolusi industri 4.0. Sehingga bantuan dalam rangka dies natalis ini, adalah wujud pengabdian kepada masyarakat UNY di lokasi universitas ini berada," ungkap Sutrisna.

Setiap kabupaten nantinya akan memperoleh APD 100 set, sanitizer sebanyak 100 botol

@1 liter, masker sebanyak 100 set. Sedangkan wastafel injak portabel sebanyak masing-masing tiga unit untuk Kabupaten Gunungkidul dan Kulonprogo serta masing-masing dua unit untuk Sleman dan Bantul. Bantuan tersebut disalurkan langsung oleh pimpinan UNY yang berbagi tugas untuk mengunjungi keempat kabupaten.

"Sedangkan ribuan paket sembako dalam rangka bakti sosial dies natalis, telah terlaksana sejak Minggu (19/04) lalu di Gedangsari Gunungkidul, Karangmalang, Mrican, Kuningan, dan Samirono yang mana lokasi-lokasi di sekitar kampus" imbu Sutrisna yang terjun langsung ke lokasi-lokasi sekitar kampus untuk menyalurkan bantuan ini.

Melalui kegiatan ini, Sutrisna berharap UNY dapat berkontribusi dalam pemberantasan virus COVID-19. Selain itu, proses penyaluran bantuan yang merupakan hasil dari gotong royong para civitas,

dapat menjadi amal baik dan ibadah di bulan Ramadhan ini.

"Semoga bantuan inidapat menjadi ibadah ramadhan para civitas yang turut kerja keras bergotong royong. Kita jemput bola hadir menjawab kebutuhan masyarakat yang membutuhkan. Karena Dies Natalis, merupakan bagian dari syukuran UNY agar terus maju," pungkas Sutrisna merujuk pada Tema Dies Natalis ke-56 UNY "Kearifan Lokal dan Nasional untuk UNY Unggul".

Baju APD dan Masker dibuat Civitas Teknik Busana UNY

Adam Jarussalem, Ph.D., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Busana (PTBB) dan koordinator kegiatan ini, menuturkan bahwa total ada 400 set Baju APD yang diproduksi dan akan dibagikan ke sejumlah layanan kesehatan di 4 kabupaten DIY. APD ini berupa satu set yang terdiri dari baju hazmat berbahan kain spunbound standar medis, masker, dan pelindung muka (faceshield) berbahan plastik.

"Proses produksi berlangsung sejak tanggal 6 April 2020 dan melibatkan 10 mahasiswa Busana secara work from home. Jadi sembari kuliah dari rumah, kita mempraktekkan ilmu yang kita miliki, untuk hal yang bermanfaat yaitu membantu menyediakan APD bagi tenaga medis di lapangan," ungkap Adam.

Adam menyebutkan, memang bantuan APD ini belum dilakukan uji medis yang terstandar. Sehingga tidak ada jaminan keamanan yang dapat disediakan kampus. Namun demikian UNY tetap memproduksi APD ini mengingat ketersediaan APD bagi paramedis yang masih minim. "Penggunaan APD ini lebih baik dari pada tidak memakai sama sekali. Dan kami sediakan APD kreasi kami ini gratis untuk para tenaga kesehatan yang membutuhkan, disalurkan melalui hajat dies natalis ini," imbu Adam.

Sedangkan masker, dibuat berbahan kain kedap air (waterproof) tiga lapis. Lapisan tengah diberi bahan viselin untuk filter mikron, dan lapisan dalam berbahan kain antibakteri. sud

PAKET BANTUAN UNTUK MAHASISWA INTERNASIONAL UNY



MEREBAKNYA PANDEMIK COVID-19 MEMBUAT BEBERAPA PROGRAM KERJA SAMA YANG MELIBATKAN MAHASISWA INTERNASIONAL MENGALAMI PENJADWALAN ULANG DAN BAHKAN PEMBATALAN. PADA TANGGAL 19 MARET 2020 MISALNYA, UNY MELEPAS MAHASISWA UPSI MALAYSIA YANG SEDANG MELAKSANAKAN PLT DI SEKOLAH MITRA UNY LEBIH AWAL DARI JADWAL YANG DISEPAKATI. SELAIN ITU, MAHASISWA PROGRAM BIPA DARI PRINCETON UNIVERSITY, JUGA DITARIK PULANG LEBIH AWAL.

Terlepas dari berbagai perubahan ini, tidak semua mahasiswa internasional pada program yang sedang berjalan, memutuskan untuk pulang ke negaranya lebih awal. Beberapa mahasiswa internasional bahkan melihat kondisi di negara mereka tidak lebih aman dari Indonesia.

Untuk membantu mahasiswa internasional yang masih melanjutkan program di UNY selama pandemi covid-19, UNY telah menyalurkan bantuan logistik kepada para mahasiswa internasional yang saat ini masih berada di Yogyakarta. Bantuan ini berupa masker, hand sanitizer, serta bantuan makanan. Bantuan ini telah diberikan sejak tanggal 21 April 2020 di Pascasarjana UNY dan sejak tanggal 22 April 2020 di Kantor Internasional UNY.

Mahasiswa internasional yang menerima bantuan di Pascasarjana UNY berasal dari Program KNB, Program Beasiswa YSU-DISS (S1, S2, dan S3) serta Program Mandiri PPs UNY. Sedangkan mahasiswa internasional yang menerima bantuan di Kantor Internasional UNY berasal dari Program Darmasiswa RI, Program Mandiri S1 dan Transfer Kredit di FBS.

Berdasarkan data penerimaan bantuan di Kantor Internasional UNY, Per 24 April 2020 ini, tercatat setidaknya terdapat 20 mahasiswa internasional yang telah mengambil paket bantuan ini. Rincian penerima bantuan ini terdiri dari 11 orang dari Program Darmasiswa RI, 3 orang dari Program Mandiri S1, 6 orang dari Program Transfer Kredit FBS.

"Terima kasih sudah memperhatikan mahasiswa internasional yang masih stay di UNY," kata Jintai Udornchainit, mahasiswa Program Darmasiswa RI yang berasal dari Thailand. LAKSA

PENGADAAN BANTUAN PAKET DATA

KEPALA BIRO AKADEMIK, KEMAHASISWAAN, DAN KERJA SAMA UNY DRs. SETYO BUDI TAKARINA, M.Pd. MEMIMPIN JALANNYA DISKUSI YANG DILAKSANAKAN MELALUI VIDEO CONFERENCE. Media yang dipakai adalah Cisco Webex Meetings dilaksanakan mulai pukul 11.15-12.20 WIB. Tema video conference ini adalah memastikan prosedur pengadaan paket data untuk mahasiswa sesuai dengan prosedur pengadaan barang/jasa Pemerintah, tidak melanggar peraturan yang berlaku (akuntabel), dan mendapatkan harga yang terbaik. Dengan video conference diharapkan prosedur dan harga dapat dijadikan pedoman bagi PTN lain se Indonesia. Untuk itu vicon melibatkan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) dan sejumlah Provider seperti Indosat, Smartfren, dan XL Axiata. Telkomsel tidak dapat bergabung namun pada Vicon kali ini, namun pada Vicon sebelumnya ikut bergabung.

Hasil pembicaraan Vicon ini akan dishare di WAG Kepala Biro Akademik, sehingga semua PTN dapat melakukan pengadaan bantuan paket data mahasiswa secara akuntabel.

Hasil dari Vicon ini adalah akan segera direalisasikan bantuan paket data untuk mahasiswa dengan pola: paket data dikirimkan ke nomor HP masing-masing mahasiswa. Tentang besarnya berdasarkan kemampuan masing-masing perguruan tinggi. Agar mahasiswa memperoleh manfaat dari sistem ini, maka penawaran harga dibantu oleh LKPP, diharapkan harganya nasional, di daerah manapun harganya sama untuk besaran paket data yang sama. Pada akhir Vicon ini Drs. Setyo Budi Takarina, M.Pd. menegaskan agar provider segera menuntaskan harga untuk besaran 5GB, 10GB, 15GB, 20GB, 25GB, dan 30GB, Pejabat Pengadaan Barang/Jasa dan PPK masing-masing segera menyiapkan



Yang diundang untuk bergabung Vicon ini sebenarnya Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dari PTN yang tergabung dalam WA Grup Biro Akademik PTN se-Indonesia, namun yang dapat bergabung hanya UNNES Semarang, UNS Surakarta, ISI Yogyakarta, UPN Veteran Yogyakarta, dan UNY.

prosesnya agar bantuan paket data segera dapat dinikmati mahasiswa untuk mendukung study from home (SfH). Budi Takarina juga menegaskan agar tim TI masing-masing PTN memantapkan system dan memandu mahasiswa untuk memanfaatkan paket free 30GB Ilmupedia. sud

JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA FMIPA UNY MEMBUAT HAND SANITIZER



DOK. HUMAS UNY

WABAH COVID-19 PERLU DIANTISIPASI DENGAN BERBAGAI HAL, DIANTARANYA MENGGUNAKAN MASKER, MENCUCI TANGAN DENGAN SABUN ATAU MEMAKAI HAND SANITIZER. KEBUTUHAN AKAN HAND SANITIZER YANG MENINGKAT PESAT MEMBUATNYA MENJADI LANGKA DI PASARAN. JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA FMIPA UNY MENYADARI HAL TERSEBUT DAN MERACIK HAND SANITIZER BERKUALITAS MENURUT STANDAR WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO). Menurut koordinator pembuatan hand sanitizer, Erfan Priyambodo, setiap kemasan hand sanitizer memiliki kadar alkohol (etanol food grade) 70% yang terbukti efektif digunakan sebagai antiseptik. "Selain itu pada hand sanitizer ini juga mengandung gliserol dengan kadar 1,45 % yang berfungsi sebagai pelembab supaya kulit tidak mudah teriritasi karena kontak dengan alkohol" kata Erfan. Bahan lain yg digunakan adalah hydrogen peroxide (H₂O₂) 0,125% dan pewangi. Dosen jurusan pendidikan kimia tersebut mengatakan bahwa pembuatan dan pengemasan produk hand sanitizer ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh staf laboratorium kimia FMIPA UNY sesuai dengan prosedur operasi standar pembuatan larutan di laboratorium.

Untuk membuat hand sanitizer tersebut etanol 96% sebanyak 833,3 ml, H₂O₂ 3% sebanyak 41,7 ml dan gliserol 98% sebanyak 14,5 ml dituangkan dalam labu ukur 1000 ml. Labu diisi dengan air suling 1000 ml atau air yang telah direbus dan didinginkan. Kocok labu dengan lembut untuk mencampur isinya. Dekan FMIPA UNY Ariswan mengapresiasi karya dari jurusan pendidikan kimia tersebut dan berharap agar hand sanitizer ini dapat bermanfaat bagi masyarakat. Hand sanitizer ini telah dibagikan di berbagai tempat dalam kegiatan bakti sosial UNY. DEDY



DOK. HUMAS FT

MAHASISWA PTK RAIH INTERNATIONAL AWARD DI MALAYSIA

RANU ISKANDAR, MAHASISWA PTK S-2 UNY MERAHAI DIAMOND AWARD DAN CASH PRIZE SEBESAR RM300 DI AJANG BERGENGSI TINGKAT INTERNASIONAL, INTERNATIONAL INVENTION AND INNOVATIVE COMPETITION (INIIC), SERIES 1/2020 YANG DISELENGGARAKAN 18 APRIL 2020. InIIC Series 1/2020 merupakan kompetisi dan pameran yang diadakan ke-9 kali sejak tahun 2016. Kompetisi dan Pameran ini diselenggarakan oleh MNNF-Network untuk mencari solusi inovatif, hemat biaya, dan praktis untuk accessibility-related barriers di masyarakat. InIIC mengundang semua profesional, mahasiswa, dan siswa seluruh dunia untuk menggunakan kreativitas mereka, bekerja secara individu atau dalam tim untuk mengidentifikasi accessibility-related barriers dan menciptakan solusi inovatif dan unik.

InIIC Series 1/2020 diikuti oleh 37 tim peserta. Tim mahasiswa PTK sendiri terdiri dari Ranu Iskandar sebagai Project Leader, Ismi Solikhatus sebagai Member, dan Dr. Zainal Arifin, M.T. sebagai Supervisor. Produk tesis yang dipamerkan berjudul Job Sheet to Automotive Learning for Students with Mild Intellectual

Disability yang masuk dalam kategori Higher Institution Students (Social Sciences).

Ranu Iskandar menjelaskan dikarenakan adanya pandemi COVID-19, peserta hanya mengirimkan poster dan video presentasi yang diunggah ke youtube. Poin yang menambah nilai produk tesis yang diseleksi oleh juri adalah Publication dan Intellectual Property. Untuk publication, manuskrip telah terbit pada volume Special Issue di International Journal of Advanced Science and Technology yang terindeks Scopus Q3, sedangkan Intellectual Property telah mendapatkan Hak Cipta dengan nomor pencatatan 000183444 dari DJKI.

"Bagi mahasiswa/i pascasarjana UNY yang mengambil judul tugas akhir RnD silakan memamerkannya di International Exhibition jangan hanya jurnal atau prosiding karena nantinya akan berguna dalam mendapatkan beasiswa untuk studi lanjut. Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis terkhusus LDPD yang telah membiayai mahasiswa selama menempuh studi magister", lanjut Ranu. RAN/ANT



DOK. HUMAS UNY

MEDIA PEMBELAJARAN ULAR TANGGA TIGA DIMENSI

BAGI SISWA SEKOLAH DASAR PEMBELAJARAN TIDAK CUKUP HANYA DARI PAPARAN GURU DI DEPAN KELAS. Dalam usia yang relatif muda, anak-anak memerlukan media pembelajaran agar dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan. Termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk itu mahasiswa PGSD UNY membuat media pembelajaran berupa permainan ular tangga tiga dimensi untuk memberikan materi tentang hak dan kewajiban. Mereka adalah Salsabila Putri Isnaeni, Hanin Nur Nadiyah, Bintang Rahma Yudha Gatot dan Lilik Windayani.

Menurut Salsabila Putri Isnaeni media ini diberi nama 'Kue Ular Bertingkat' untuk memberi pelajaran hak dan kewajiban siswa dalam kehidupan sehari-

hari. "Media ini dikemas dengan tampilan baru yaitu dengan bentuk ular tangga tiga dimensi sehingga dapat menambah daya tarik dalam pembelajaran hak dan kewajiban siswa terhadap penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari" kata Salsabila.

Selain itu media ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi hak dan kewajiban siswa terhadap penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari. Hanin Nur Nadiyah menambahkan, media ini berupa permainan ular tangga yang dimodifikasi untuk kegiatan pembelajaran hak dan kewajiban siswa terhadap penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam kurikulum kelas IV semester I dengan tema 'Selalu Berhemat Energi'.

Cara pembuatan media dijelaskan oleh Bintang Rahma Yudha Gatot. "Media ini terbuat dari kardus" katanya. Cara membuatnya pertama membuat tiga pola dengan ukuran yang berbeda untuk dijadikan alas kemudian dipotong, kemudian membuat dinding sebagai pembatas tiap lapisan dengan menyesuaikan keliling pola yang telah dibuat.

Tempelkan dinding pada masing-masing pola. Susun area ular tangga bertingkat dari yang paling besar hingga terkecil sehingga menyerupai kue dan diberi warna. Lalu membuat point angka 1- 50 dari kertas dengan 2 warna. Warna untuk membedakan angka genap dan ganjil. Buat pola persegi panjang hitam untuk menghubungkan angka, juga dibuat tabung kecil setinggi ukuran dinding area ular tangga, untuk menghubungkan lapisan bawah dan lapisan atas menggunakan kertas karton.

Tempelkan angka dengan mengurutkan dari nomor terkecil hingga terbesar dan tempelkan pola persegi panjang hitam pada setiap layer tangga. Kemudian, membuat 3 tangga dari stik es krim dengan ketinggian

yang berbeda dan bentuk ular berjumlah 3 ekor dengan ukuran panjang yang berbeda. Tempelkan tangga dan ular pada layer yang diinginkan. Langkah terakhir, buat bendera kecil berbentuk segitiga dengan tiangnya tusuk sate, dan tancapkan pada angka terakhir sebagai tanda finish.

Lilik Windayani mengatakan cara bermain ular tangga ini dilakukan seperti bermain ular tangga pada umumnya. Pertama pemain melempar dadu dan diberi kesempatan untuk mengambil kartu pada setiap titik. Pemain mengikuti perintah pada kartu yang disediakan.

Jika pemain tidak bisa melaksanakan perintah, pemain tidak diperbolehkan bermain satu putaran. Sebaliknya bermain seperti ular tangga pada umumnya, jika bertemu tangga pemain berhak naik dan bila bertemu ular harus turun. "Kelebihan media ini adalah menarik perhatian siswa dengan bentuk tiga dimensi, membantu siswa dalam memahami materi, melatih kognitif siswa saat mendapat tantangan dan ramah lingkungan" tutup Lilik. DEDY



DOK. HUMAS UNY

SERAH TERIMA BANTUAN DARI KOMPAS GROUP UNTUK MAHASISWA UNY

UNTUK MERINGANKAN SEDIKIT BEBAN MAHASISWA PADA MASA KRISIS COVID-19 SEPERTI YANG SEDANG TERJADI SAAT INI, MAKA KOMPAS GROUP BEKERJA SAMA DENGAN FOOD BANK INDONESIA (FOI) INGIN MEMBERIKAN PAKET BANTUAN YANG BERJUMLAH 600 PAKET DIPERUNTUKKAN UNTUK PARA MAHASISWA UNY.

Paket bantuan yang diberikan berupa beras, mie instan, telur, serta ikan dalam kemasan kaleng.

Acara serah terima bantuan itu sendiri berlangsung di ruang rapat pimpinan (rapim) rektorat UNY yang dihadiri oleh Rektor UNY, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, dan Kepala Biro Akademik, Kerja sama dan Kemahasiswaan (BAKK) dan Kepala Biro Umum Perencanaan dan Keuangan (BUPK), serta beberapa Kepala bagian terkait serta perwakilan dari Kompas

Group dan Food Bank Of Indonesia.

Rektor UNY dalam sambutannya mengucapkan banyak terimakasih serta apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Kompas Group atas niat mulianya, setelah sebelumnya UNY juga pernah memberikan bantuan paket sembako kepada para mahasiswa yang dimana bantuan itu sendiri hasil gotongroyong dari internal UNY yaitu beberapa orang dosen, karyawan serta mahasiswa.

Ditambahkan oleh Rektor UNY, setelah melakukan pendataan, ternyata banyak mahasiswa yang tidak memilih pulang ke kampung halamannya, tetapi mereka juga harus mengeluarkan biaya yang cukup besar selama tetap berada dijogja tapi tetap mereka jalani karena salah satunya karena karena membutuhkan fasilitas internet dan kampus

menyediakan fasilitas internet gratis kepada para mahasiswa selama proses perkuliahan online berlangsung. Keluarga besar serta mahasiswa UNY tidak melihat besarnya jumlah bantuan yang yang diberikan oleh Kompas Group namun melihat bagaimana bantuan ini tetap bisa menumbuhkan semangat mahasiswa untuk bertahan di saat-saat seperti ini.

Salah satu perwakilan dari Kompas Group dalam sambutannya mengatakan Kompas memang memiliki lembaga kemanusiaan yang sangat aktif yang disebut DKK (Dana Kemanusiaan Kompas) yang merupakan hasil donasi dari para pembaca setia harian Kompas dan para donatur-donatur yang tersebar di tanah air yang memang tujuannya untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, dan di masa krisis COVID-19 seperti

saat ini, diharapkan dari dana kemanusiaan tadi bisa membantu masyarakat yang terdampak dari segi ekonomi salah satunya, para mahasiswa.

Kompas pun mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Food Bank Of Indonesia (FOI) yang turut membantu untuk pengorganisasian serta pengkoordinasian bantuan untuk para mahasiswa ini. Untuk sedikit informasi kepada para masyarakat, Food Bank Of Indonesia (FOI) bergerak dibidang kemanusiaan dan bekerjasama dengan beberapa lembaga dan perusahaan-perusahaan untuk bidang kemanusiaan salah satunya dengan Kompas Group. Kedepannya, Kompas juga menegaskan bahwa tetap ingin menjalin kerja sama yang erat dengan UNY dalam berbagai bidang untuk kemajuan dan kebaikan bersama. RANI

UNY BAGIKAN RATUSAN PAKET SEMBAKO UNTUK MAHASISWA YANG TIDAK MUDIK



JUMAT (03/04) | UNY MEMBERIKAN LOGISTIK BERUPA PAKET SEMBAKO UNTUK MAHASISWA YANG TIDAK MUDIK DAN TETAP BERTAHAN DI RUMAH INDEKOS SELAMA PANDEMI COVID-19. Hingga rilis ini ditulis (Jum'at 03/04), Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY mengungkapkan bahwa sudah ada ratusan paket sembako dibagikan kepada para mahasiswa.

"Di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) sudah masuk tahap kedua yang totalnya mendekati 200 anak. Di fakultas lain juga sudah mulai dikoordinir dan dibagikan dengan total ratusan paket sembako," ungkap Sutrisna.

Sasaran utama bantuan sembako adalah mahasiswa yang menetap di permukiman yang ditutup atau lockdown. Sehingga tidak bisa ke mana-mana untuk membeli bahan makanan.

Selain itu, mahasiswa bidikmisi atau yang berasal dari keluarga pra-sejahtera juga diprioritaskan. Karena sebagai anak kos mereka bisa saja kehabisan uang dan bahan makanan, seiring berkurangnya pendapatan orang tua di kampung halaman masing-masing.

"Ini bentuk bantuan dari pihak kampus, para dosen, dan karyawan UNY, agar mahasiswa UNY dapat menjalankan aktivitas belajarnya secara optimal di tengah situasi dan kondisi yang ada," ungkap Sutrisna.

Paket sembako yang dibagikan bersumber dari dana bantuan pihak kampus, para dosen, dan karyawan UNY yang sifatnya gotong royong dan sukarela. Sutrisna mengungkapkan pihaknya tidak memiliki batasan yang pasti atas berapa jumlah paket sembako yang dibagikan.

Akan tetapi, ketersediaan paket sembako tersebut menyesuaikan kapasitas para donatur. Oleh karena itu, para mahasiswa yang merasa membutuhkan paket sembako agar menghubungi Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan di masing-masing fakultas, untuk kemudian diurutkan terlebih dahulu berdasarkan skala prioritas. ILHAM DARY A

SEMUA LAYANAN AKADEMIK ONLINE

DENGAN PERTIMBANGAN MASIH BERLANGSUNGNYA KONDISI TANGGAP DARURAT BENCANA CORONA VIRUS DISEASE-19 (COVID-19), UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) MEMBERIKAN LAYANAN KHUSUS BAGI MAHASISWA SEMESTER AKHIR DAN YANG AKAN LULUS DI SEMESTER GENAP 2019. Layanan tersebut berupa bimbingan tugas akhir secara online; ujian tugas akhir secara online; syarat lulus ProTEFL, bebas perpustakaan, dan pinjaman wirausaha mahasiswa dapat dipenuhi belakangan sebelum wisuda. Di samping itu UNY juga memberikan bantuan paket data kepada mahasiswa aktif untuk mendukung study from home (SFH).

Layanan akademik khusus bagi mahasiswa semester akhir dan yang akan lulus di semester genap 2019 ditetapkan melalui Surat Edaran No 8/SE/2020 tentang Layanan Akademik pada Masa Tanggap Darurat Bencana Corona Virus Disease 2019

Rektor UNY berharap kegiatan akademik dapat berlangsung dengan lancar dan mahasiswa memperoleh capaian yang optimal meskipun dalam wabah covid-19.

"Melalui layanan khusus ini, mahasiswa dapat terus mendapatkan layanan akademik, penyelesaian tugas akhir, yudisium, dan mendaftar wisuda. Sehingga memberikan kemudahan bagi yang akan selesai semester genap ini tetapi terkendala covid-19," ungkap Sutrisna melalui media sosialnya.

Kuliah Online Sampai 30 April Sesuai Instruksi Rektor

Melalui layanan khusus tersebut, ujian dapat dilakukan menggunakan video call atau media lainnya. Khusus untuk mahasiswa jenjang S2 dan S3, sebelum ujian secara online harus lolos penilaian tugas akhir. Layanan bebas perpustakaan dilayani secara online lewat email library@uny.ac.id.

"UNY sudah lama memiliki



(Covid-19) di Universitas Negeri Yogyakarta, sedangkan bantuan paket data melalui Pengumuman Nomor B/417/UN34/KM.01/2020 tentang pemberian bantuan paket data kepada mahasiswa. Melalui layanan khusus ini dan bantuan paket data ini, Prof. Sutrisna Wibawa selaku

aplikasi e-Learning BeSmart untuk kuliah, dan aplikasi online untuk bimbingan tugas akhir dan aktivitas akademik lainnya. Sehingga, kuliah online, bimbingan skripsi, dan ujian tugas akhir tetap dapat berlangsung meskipun dalam kondisi darurat covid-19," ungkap Sutrisna. ILHAM DARY A



Oktaviani

PEJUANG NAN PERKASA



DOK. PRIBADI SUMARNO

Semasa kuliah, Oktaviani tak hanya berjuang untuk menuntaskan studi dengan sebaik-baiknya. Ia juga harus melawan kanker ganas nan langka bertajuk Liposarkoma. Oktober 2019, perjuangan itu terbayar tuntas. Oktaviani lulus cumlaude, dan berhasil mengumpulkan 50 juta rupiah untuk menutup pengobatannya.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Demi cita-cita, Oktaviani terus melawan kanker langka. Sudah delapan bulan lamanya Oktaviani (23), putri sorang petani asal Ngricik Karangmojo, mengidap penyakit langka bertajuk Kanker Liposarkoma (kanker kelenjar getah bening) stadium tiga.

Tak semua pengobatan Oktaviani dapat ditanggung JKN-BPJS. Oleh karena itu, 50 juta rupiah coba digalang Sri Haryani selaku ibu melalui laman kitabisa.com untuk menutup biaya pengobatan. Penggalangan dana ini cukup viral di kalangan civitas UNY dan telah mengumpulkan angka 47 juta rupiah.

Dalam kunjungan kerjanya ke Ngricik Wonosari, Senin (13/01)

pagi, Prof Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY secara langsung menyerahkan sumbangannya kepada Oktaviani senilai tiga juta rupiah.

Dengan nominal tersebut, Prof. Sutrisna Wibawa bersama segenap civitas UNY yang menyumbang melalui laman kitabisa.com secara resmi melunasi tagihan pengobatan kanker Oktaviani.

“Dengan ini, saya secara langsung

▲
REKTOR UNY
MENGUNJUNGI
OKTAVIANI

menyerahkan donasi untuk menggenapkan sumbangan civitas UNY dan pengguna Kitabisa.com. Sudah terkumpul 50 juta dan tagihan kanker Oktaviani sesuai laman tersebut, lunas,” ungkap Sutrisna disambut haru Oktaviani beserta keluarga.

Dukung Semangat Belajar

Melalui bantuan ini, Prof. Sutrisna Wibawa ingin mahasiswinya ini dapat terus belajar seperti yang ia cita-citakan. Disebut sebagai mahasiswi, karena Oktaviani divonis mengidap kanker sejak bulan April 2019. Sejak saat itu, ia harus seminggu sekali intensif ke RS Sardjito untuk menjalani kemoterapi maupun sempat mencoba pengobatan alternatif.

“Saat itu posisinya Oktaviani masih mengerjakan skripsi. Mahasiswi Akuntansi FE UNY,” ujar Sutrisna.

”

Oktaviani divonis mengidap kanker sejak bulan April 2019. Sejak saat itu, ia harus seminggu sekali intensif ke RS Sardjito.



DOK. PRIBADI SUMARNO

Walaupun terkena kanker langka, Oktaviani mulanya tak mau memberitahukan kondisinya kepada dosen maupun orang lain. Ia bahkan masih laju (berangkat bolak-balik) dari Wonosari ke Jogja menggunakan sepeda motor seorang diri, untuk berangkat kuliah dan bimbingan skripsi ke UNY.

Oktaviani mengaku awalnya dia tidak ingin ada orang yang mengetahui jika dirinya mengidap penyakit langka tersebut. Kanker liposarkoma merupakan kanker yang menyerang jaringan lemak. Kanker ini dapat muncul pada jaringan lemak di seluruh bagian tubuh. Saat sakit dia nekat beraktivitas seperti biasa. Saat bimbingan skripsi dia bahkan nekat nglaju Jogja-Wonosari menggunakan sepeda motor sendiri.

“Dia awalnya tidak bilang dan

▲
REKTOR UNY
MEMBERIKAN
BANTUAN UNTUK
OKTAVIANI MELALUI
ORANGTUA

berjuang untuk mengerjakan skripsi seperti mahasiswa lain. Padahal bisa saja kalau dia menyampaikan, pasti akan dibantu dan beban studinya diringankan. Oktaviani kukuh ingin berjuang dengan segenap kemampuannya,” kenang Sutrisna.

Baru menjelang sidang skripsi di Bulan Oktober 2019, ada seorang teman dekat Oktaviani yang akhirnya membocorkan kondisinya kepada teman-teman di kampus.

”

Saat bimbingan skripsi dia bahkan nekat nglaju Jogja-Wonosari menggunakan sepeda motor sendiri.

Oktaviani mulanya menolak hal tersebut diumumkan. Tapi temannya tak kuasa menyembunyikan hal tersebut.

“Kata si teman itu, sudah saatnya dunia tahu tentang Oktaviani. Dia tidak menambah-nambahi tapi juga tidak menutup-nutupi. Inilah kondisi Oktaviani, tidak meminta keringanan atau bantuan selama studi,” kenang Suwardi, ayah Oktaviani.

Suwardi juga menambahkan kalau anaknya memang dari dulu selalu semangat belajar. Prestasinya terlihat bahkan sejak menyabet kejuaraan di jenjang SD, SMP, dan SMA. Saat berkuliah di UNY, Oktaviani tidak membayar sepeserpun karena mendapatkan beasiswa bidikmisi.

“Alhamdulillah di UNY putri saya mendapat beasiswa, gratis dan dapat uang saku. Karena



DOK. PRIBADI ZEFKI

berprestasi dan berasal dari golongan kurang mampu," kenang Suwardi.

Berharap Sembuh dan Bisa Studi Lanjut

Walaupun sudah menjalani pengobatan intensif, kanker yang diderita Oktaviani menjalar. Menyebabkan dirinya lumpuh dan timbul cairan infeksi di jantung serta paru-parunya.

Di tengah perjuangannya untuk menyelesaikan studi, kanker yang diderita Oktaviani semakin parah dan membuatnya lumpuh. Saat wisuda pada November 2019, Oktaviani harus duduk di kursi roda. Namun perjuangannya terbayar lunas. Dia lulus dengan predikat cumlaude dengan IPK 3,54.

Saat diwisuda dari UNY pada November 2019, Oktaviani bahkan harus menggunakan kursi roda.

Perjuangannya terbayar lunas. Oktaviani lulus dari UNY dengan predikat cumlaude dan IPK 3,54.

"Berkat dukungan dan doa dari teman-teman, pastinya," ungkap Oktaviani merendah.

Karena studi baru saja selesai, Oktaviani akan berfokus dulu untuk penyembuhan. Harapan sembuh ia yakini dapat digapai dengan ikhtiar, doa, dan bantuan dari Prof. Sutrisna Wibawa beserta segenap civitas UNY.

▲
OKTAVIANI BERHASIL
YUDISIUM SEBAGAI
SARJANA EKONOMI

Walaupun demikian, Oktaviani tak ingin berhenti belajar. Ia masih menyimpan cita-cita menjadi pegawai pajak dan akuntan profesional. Oleh karena itu, Oktaviani bertekad studi lanjut ataupun mengambil pendidikan profesi akuntansi.

Guna mendukung cita-cita tersebut, Oktaviani terus menggali informasi dan belajar lewat bahan bacaan. Di waktu senggang dan dalam kondisinya terbujur kaku di atas kasur, Oktaviani tetap menyempatkan diri membaca dan belajar

"Kami hanya orang tua yang bodoh dan tidak bisa apa-apa selain mendoakan: semoga apa yang diharapkan, diperjuangkan, dan didoakan Oktaviani beserta Pak Sutrisna Wibawa, selalu dilancarkan dan dijawab oleh Gusti Allah," pungkas sang ibu sembari berkaca-kaca. ■

”

Oktaviani tak ingin berhenti belajar. Ia masih menyimpan cita-cita menjadi pegawai pajak dan akuntan profesional.

Natuna Milik Kita

Oleh MUHAMMAD NUR FAIZI
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga

Laut china selatan sedang menjadi perebutan di beberapa negara. Ada sekitar enam negara yang sedang berlaga, dan Indonesia menjadi salah satunya. Tentu, ini akan menjadi konflik yang berkepanjangan antar negara. Dan China sebagai salah satu negara adi kuasa kian melakukan konfrontasi dengan mengklaim laut china selatan sebagai wilayah kekuasaan mereka.

Apapun alasannya, tindakan klaim sepihak akan menimbulkan konflik antar negara. Bahkan konflik tersebut kian hari makin memanas saja. Dan hal ini, juga menjadi bukti bahwa konflik Natuna yang dulu pernah terjadi, belum sepenuhnya terselesaikan. Bahkan, China kian memancing amarah dengan mengerahkan ribuan kapal ke arah Natuna.

Akhir bulan Desember kemarin, kapal-kapal nelayan Tiongkok lalu lalang di perairan Natuna yang masih termasuk wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia. Kehadiran mereka semakin menegaskan ambisi mereka untuk menguasai laut china selatan. Tiongkok sendiri mengklaim perairan Natuna berdasarkan konsep ZEE mereka yang disebut sebagai Nine Dash Line atau Sembilan Garis Putus-putus.

Padahal, menurut United Nations Convention for the Law of the Sea (UNCLOS) atau Konvensi Hukum Laut PBB yang diputuskan pada 2016 lalu menyatakan perairan Natuna termasuk wilayah Indonesia. Keputusan tersebut mengatur eksploitasi dan kebijakan lain di wilayah perairannya sesuai hukum laut internasional. Bahkan, China yang meru-

pakan anggota UNCLOS dan turut ikut campur dalam menetapkan keputusan tersebut.

Nampaknya keputusan yang telah disetujui bersama dilanggar terang-terangan oleh negeri Tiongkok. Pasalnya, dalam pencurian itu nelayan China didampingi kapal Coast Guard. Kemudian kedutaan luar negeri China yang menyatakan secara terang-terang tentang pengakuisisi perairan Natuna.

Sayangnya, tindakan semena-mena yang dilakukan oleh China ditanggapi santai oleh pemerintah. Melalui Menteri Pertahanan (Menhan) Prabowo Subianto, beliau tidak terlalu ambil pusing dalam masalah ini. Pernyataan ini selaras dengan Menteri Maritim dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan yang meminta konflik Natuna tidak dibesar-besarkan.

Rakyat kian kecewa dengan tanggapan ini, dan berbondong-bondong menghujat kedua tokoh tersebut. Pasalnya, dua to-

koh yang selama ini dianggap paling getol menyuarkan kedaulatan negara, kini dianggap telah melemah.

Memang tidak bisa diragukan lagi sikap ambiguitas yang diperlihatkan oleh Prabowo Subianto. Dia melihat China datang sebagai salah satu kekuatan militer terbesar di dunia dan dapat meruntuhkan Indonesia dalam hitungan hari saja. Namun di sisi lain, posisinya sebagai seorang Menteri Pertahanan mengharuskannya bertindak tegas terhadap pelanggar kedaulatan.

Meskipun kekuatan China begitu besar, Indonesia mempunyai sejarah gemilang mengatur strategi perang dengan senjata tradisional. Teknik ini pula yang menghancurkan Amerika Serikat di tanah Vietnam pada perang dunia kedua. Maka sudah sepantasnya Indonesia tidak perlu merasa takut ataupun merasa khawatir dalam mengambil tindakan yang tegas.

Pernyataan Presiden Joko Widodo yang tidak mau berkompromi atas masalah Natuna harus menjadi patokan. Natuna adalah sumber pencaharian petani yang ada di sekitarnya dan menjadi salah satu investasi menjanjikan bagi negara. Maka dari itu, pemerintah harus bertindak solutif dan cepat mengatasi konflik Natuna ini. Bukan hanya masalah wilayah teritorial belaka, namun konflik Natuna juga berkaitan dengan masalah ekonomi dan masalah keamanan negara.

Jika perairan Natuna terlepas dari tangan Indonesia, dapat menjadikan persepsi lemah dihadapan negara lainnya. Sehingga negara lain tidak akan takut menggerogoti wilayah Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara mereka. Sedangkan bila ditinjau dari segi ekonomi, Natuna adalah salah satu penghasil sumber daya alam terbesar. Disana tersimpan cadangan gas, minyak, dan berbagai biota laut yang menopang perekonomian negara. Selain itu, Natuna menjadi perlintasan internasional kapal-kapal yang hendak berlayar menuju wilayah industrial.

Kehilangan Natuna berarti menghilangkan salah satu sendi perekonomian negara. Itu berarti, perekonomian negara akan mengalami fase ketidaksetabilan. Jika fase ini terjadi berkepanjangan, melemahnya nilai tukar rupiah dapat menjadi akibat buruk yang ditimbulkannya.

Selain mempunyai pengaruh secara ekonomi, perluasan wilayah juga sangat berpengaruh dalam hal pengamanan negara. Per-

”

Natuna adalah sumber pencaharian petani yang ada di sekitarnya dan menjadi salah satu investasi menjanjikan bagi negara. Maka dari itu, pemerintah harus bertindak solutif dan cepat mengatasi konflik Natuna ini.



luasan wilayah dapat memperbesar jarak tempuh antara musuh dengan pusat pemerintahan. Sehingga pada keadaan perang, waktu perjalanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai upaya menyusun strategi yang tepat untuk melemahkan musuh.

Maka pemerintah harus serius menyikapi persoalan kedaulatan bangsa ini. Jika pemerintah mengambil jalur diplomatis, maka janganlah terlalu gegabah dalam bertindak. Memerhatikan situasi politik kemudian mengambil keputusan solutif. Dan yang paling penting keputusan yang dihasilkan ha-

”

Memerhatikan situasi politik kemudian mengambil keputusan solutif. Dan yang paling penting keputusan yang dihasilkan harusnya bepihak kepada Indonesia.

rusnya bepihak kepada negara Indonesia. Jangan sampai forum diplomasi menjadi langkah awal lepasnya wilayah Indonesia.

Kita tidak ingin mengulang kegagalan dalam mempertahankan wilayah karena lemahnya negara Indonesia dalam mengelola dan berdiplomasi dengan negara tetangga. Tentunya kita masih ingat perebutan beberapa pulau antara Indonesia dengan Malaysia. Perebutan itu berakhir dengan kekalahan Indonesia dalam mempertahankan hak wilayahnya. Sebuah pelajaran yang berharga memang, dalam menyikapi sengketa wilayah dengan negara tetangga.

Jika langkah diplomasi berhasil dijalankan, tentu akan menjadi solusi terbaik karena tidak mengandung risiko yang besar. Langkah ini pula dapat menjaga hubungan baik perdagangan Indonesia dan China. Selain itu, jutaan nyawa manusia bisa terselamatkan karena terhindar dari peristiwa peperangan.

Namun jika cara peperangan dianggap lebih menguntungkan, tentu Indonesia harus merancang strategi yang matang guna memenangkan pertempuran. Mengingat China sebagai negara kedua dunia yang mempunyai jumlah pasukan dan persenjataan besar. Meskipun begitu, Indonesia mempunyai sejarah manis dalam menangani negara dengan kekuatan tempur di atasnya. Indonesia

pernah mengalahkan Belanda, Jepang, hingga Inggris dengan peralatan tempur seadanya. Mereka menggunakan taktik cerdas untuk mengelabui musuh dan memenangkan pertempuran.

Kegemilangan sejarah tersebut, diharapkan bisa terulang jika cara diplomasi gagal dilaksanakan. Semua warga negara harus bersatu, baik tentara ataupun warga negara harus bersatu menjaga setiap jengkal wilayah kedaulatan bangsa.

Untuk kasus perairan Natuna ini, kehadiran fisik aparat keamanan tidak hanya sebatas mengamankan wilayah kekuasaan. Namun, mereka juga melindungi serta memberikan informasi mengenai strategi yang akan dilaksanakan dalam pertempuran. Tentu, langkah pemerintah akan ditunggu masyarakat luas dalam menyelesaikan permasalahan Natuna yang berkaitan dengan kedaulatan bangsa. Hal ini mengingat kekayaan Indonesia adalah hal yang sangat berharga, maka sudah seharusnya dilindungi sekuat tenaga.

Tentu, solusi terbaik akan sangat berdampak bagi kedua negara. Semoga permasalahan ini dapat terselesaikan dan tidak menimbulkan konflik berkepanjangan. Sehingga anak cucu kita dapat merasakan kedamaian. ■

KIPRAH SANG DEWI PEJUANG EMANSIPASI

Apabila membicarakan emansipasi wanita, tentu tak bisa lepas dari nama Kartini, sosok pahlawan asal Jepara yang gigih dan berani mengangkat derajat perempuan. Namun, terdapat potret pejuang emansipasi lain yang gaung namanya tak sekeras Kartini. Dia adalah Raden Dewi Sartika.

Buku ini mengajak pembaca mengenal lebih dekat putri Raden Ayu Rajapermas dan Raden Somanagar itu sekaligus mengikuti kisah hidupnya secara runtut, dimulai sejak kelahirannya, masa kecil di Cicalengka, perjuangan mendirikan Sakola Istri, hingga wafat di Desa Cineam. Bahkan, fakta-fakta yang jarang diketahui khalayak dikuak dalam novel biografi ini.

Wanita asal Pasundan itu memiliki keresahan yang sama dengan Kartini, yakni seputar peran minor kaum hawa dalam praktik keluarga dan kemasyarakatan. Pun dengan kesempatan pendidikan yang luas untuk kaum pria, tapi tertutup sepenuhnya bagi perempuan pribumi. Beruntung, ayah Dewi pernah menjabat sebagai petinggi Bandung, sehingga ia sempat mencicipi manisnya pendidikan di sekolah kelas satu.

Perempuan yang semasa kecil akrab disapa Enden Uwi itu adalah anak yang cerdas dan kritis. Rasa ingin tahu yang tinggi, membuatnya selalu menanyakan hal-hal di luar dugaan. Salah satunya, tentang keingintahuan gadis itu mengenai alasan ibunya yang justru memilih menemani ayah di tanah pengasingan dan menitipkan anaknya pada kerabat, alih-alih mengasuhnya sendiri.

Cerdik Mengajar Baca Tulis

Seiring berjalannya waktu, perempuan kelahiran 4 Desember 1884 itu dapat menerima keputusan ibu. Anak itu dititipkan di rumah paman, yakni Patih Afdeling Cicalengka. Alih-alih diperlakukan istimewa, Enden Uwi yang masih berusia sembilan tahun, justru diposisikan sebagai abdi dalem. Dirinya bertugas memasak, mencuci, menyapu, serta melakukan berbagai pekerjaan lain. Uniknyanya, ia masih sempat bermain sasakolaan.

Miris dan sedih adalah dua kata yang menumbuhkan keinginan Enden Uwi untuk mengajar baca tulis. Seluruh teman sepermainannya buta huruf, sehingga mudah ditipu. Masa itu, gadis-gadis tidak disekolahkan dan hanya bermain sambil menunggu sampai seorang pria datang melamar. Bagian yang terasa sangat menyentuh ini menjadi pemicu Dewi untuk mengajar baca tulis lewat permainan sasakolaan.

Langkah positif itu tidak ber-

RADEN DEWI SARTIKA

Penulis: E. Rokajat Asura

• Penerbit: Imania

• Cetakan: I, 2019

• Tebal: 422 halaman

jalan mulus. Pamannya mengendus tindakan Dewi dan menengurnya. Hal itu bisa dianggap sebagai bentuk pelanggaran adat. Apalagi dirinya adalah putri seorang pemberontak, sehingga dapat menjadi masalah bila kegiatan tersebut terendus oleh Belanda. Namun, Enden Uwi tetap kukuh dengan prinsipnya dan terus bermain sasakolaan.

Ditentang Kerabat, Digandeng Belanda

Seiring dengan bertambahnya usia, Dewi Sartika mulai berani mengambil langkah nyata. Ia disadarkan betapa kaum perempuan tidak memiliki kesempatan sebaik kaum laki-laki (hal 141). Padahal, kelak wanita akan menjadi ibu dan menjadi madrasah pertama bagi anaknya, karena itu memiliki pengetahuan dan keterampilan menjadi satu hal yang penting.

Ketidakterdayaan sang ibu menjadi dorongan tersendiri untuknya. Perempuan harus dapat berdiri di kaki sendiri. Apabila ditinggal suami, istri tetap dapat melanjutkan hidupnya dengan baik, karena sudah memiliki keterampilan yang mencukupi. Pemikiran itu membuat gagasannya untuk mendirikan sekolah bagi perempuan agar menjadi istri dan ibu yang baik semakin kuat.

Dewi Sartika memulai langkahnya dengan mencari dukungan dari kerabat. Namun, yang ia dapat hanya penolakan. Bahkan ide itu ditentang Kanjeng Dalem, petinggi Bandung saat itu. Mereka beranggapan bahwa impiannya terlalu mengada-ada, menentang

adat, dan kodrat wanita. Kenyataan itu tidak membuatnya menyerah, justru semakin gencar mencari dukungan.

Akhirnya angin segar ia reguk dari Hammer, Inspektur Pengajaran Hindia Belanda. Dengan dukungannya, pada tanggal 16 Januari 1904 Sakola Istri resmi dibuka. Kehadiran sekolah tersebut membuat semangat gadis-gadis untuk menuntut ilmu dan keterampilan semakin meningkat, pun dengan kesadaran orang tua yang mau menanggukkan perkawinan putrinya untuk sekolah terlebih dahulu (hal 304).

Buku setebal 422 halaman ini ditulis dengan detail, realistik, dan menyentuh. Banyak pelajaran yang didapat, yaitu tentang keikhlasan, perjuangan yang tidak kenal menyerah, serta keteguhan pada prinsip. Dewi Sartika adalah sosok pejuang yang mewakafkan kehidupannya untuk memajukan pendidikan perempuan. Oleh karena itu, buku ini diharapkan dapat menjadi pengingat dan pemacu kaum hawa, agar memanfaatkan kesempatan ini dengan maksimal. **WENING NIKI YUNTARI**



TASAWUF DIRI: SENJA TAK LAGI INDAH DI MATA

Senja, menawarkan keindahan di pelupuk mata. Membawa sejuta kisah yang akan dibawa pulang. Langit indah, kicauan burung yang bersautan membuat semua orang kian tertarik kepadanya. Ada orang bilang, senja tak lagi terlihat sama. Mungkin ungkapan ini ada benarnya, sebab manusia mempunyai makna tersendiri terhadap senja yang dilihatnya.

Di saat datang keindahan senja itu, seorang sufi membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan kemerduan suaranya. Air matanya hampir saja habis tersapu oleh angin-angin yang sengaja bermain dengan hantaman ombak di tepian karang. Suara istighfar mulai terdengar diikuti rasa penyesalan. Entah apa yang ia tangisi dan sesalkan, yang jelas raut wajahnya menggambarkan rasa penyesalan yang kian dalam. Mungkin saja, ia sedang memikirkan kepulangannya saat dipanggil Tuhan.

Entahlah, manusia selalu saja melakukan kesalahan. Namun anehnya, berkali-kali ia berbuat dosa Tuhan selalu datang dengan rasa kasihnya. Memaafkan setiap insan yang bertobat dengan ketulusan dari dalam hatinya. Meneranginya dengan neraca terang tanda hidayah Tuhan yang membersamainya dalam setiap urusan.

Tugas manusia yang diemban semasa di dunia akan digelar pada yaumul mizan, dimana semua amal akan diperlihatkan. Rasa malu, bersalah, dan penyesalan akan senantiasa terdengar dari mulut orang-orang yang melalaikan Tuhan. "Andaikan aku hidup di dunia begini dan begitu, pastilah Tuhan tak akan menghukumku seberat ini." Namun kalimat tetaplah kalimat, penyesalan akan datang terlambat, dan azab dari Tuhan pasti akan datang kepada orang-orang yang belum bertobat.

Alangkah baiknya, kita juga menggelar kembali tika amal yang telah terlaksana. Tentu, masih banyak amal yang tidak sempurna, masih ada kebocoran amal pada hari ini, kemarin, atau malah besok harinya. Sehingga perlu kita tambal dengan mujahadah. Kita perbaiki keretakan hubungan dengan Tuhan. Kita sempurnakan sholat

Oleh MUHAMMAD NUR FAIZI
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga



kita, berdzikir, beristighfar, dan rangkaian kegiatan lainnya yang bisa mendekatkan hati dengan yang Maha Kuasa.

Kemudian kita perbaiki hubungan kita dengan sesama. Saling memaafkan, dan kembali mengulurkan tali persahabatan. Marilah memikirkan masa lalu sejenak, hitunglah berapa kata yang sudah kita luncurkan untuk menebas hati saudara. Kemudian berapa banyak perbuatan dzalim dan dosa yang mungkin membuat saudara kita terluka. Mungkin tanpa sadar kita melakukannya, namun keterlukaan itu akan selalu diingat dan menjadi kebencian apabila kita tidak segera meminta maaf.

Setidaknya kita diberi waktu sekitar 70 tahun saja. Pada usia 20 sampai 30 tahun adalah usia keemasan kita, dimana segala

hal yang tidak mungkin dilakukan di masa kecil atau masa tua bisa dilakukan pada usia keemasan. Disana kita bebas bereksistensi, melakukan segala bentuk ibadah dengan kondisi tubuh yang masih terjaga kebugarannya. Sholat malam kita laksanakan, puasa tak pernah ketinggalan, dan berdoa seraya meminta ampunan di setiap malam.

Menginjak usia 30 sampai 50 tahun, kita mulai diberi beban keluarga. Kita sudah diberi tanggung jawab berupa istri dan anak yang perlu dibahagiakan adanya. Ibadah kita tak lagi sebebaskan dulu, karena waktu yang dulunya digunakan, perlu kita bagi dengan kewajiban membahagiakan mereka. Kegiatan bekerja, mengurus rumah tangga, dan menghadap Allah swt menjadi satu tantangan yang nyata.

Maka, beruntunglah mereka yang dapat mengatur waktunya. Mereka bekerja, mengurus rumah tangga, kemudian beribadah dengan Pembagian waktu yang sedemikian rumitnya. Tak ada rasa menyerah ataupun rasa kalah, karena mereka tahu pertolongan Allah akan selalu ada untuk orang yang berusaha menjalankan segala kewajibannya.

Menginjak usia 50 tahun, orang akan semakin sadar bahwa keberadaannya di dunia akan segera berakhir. Wujud dirinya sekarang akan digantikan dengan generasi berikutnya di masa mendatang. Ini bagaikan siklus, ketika ada yang kembali pasti akan ada yang datang lagi. Dan begitulah Tuhan mengatur umatnya di kehidupan yang sementara.

Maka, kakek tua itu ingin terus menerus mewarnai sisa usianya dengan laku mulia kepada Allah dan semua manusia. Senja tak begitu indah di mata, karena senja menggambarkan keterbatasannya menjalankan perintah Tuhan. Usianya yang begitu tua tak mengizinkan tubuhnya mengulangi aktifitas di masa mudanya. Maka, yang bisa ia lakukan adalah mengaitkan hatinya dengan Tuhan, setiap ucapan, perbuatan, maupun laku ibadahnya akan senantiasa dipersembahkan kepada yang Maha Kuasa. Karena begitulah Tuhan menciptakan, dan begitulah Tuhan akan memanggilnya pulang. ■

Kau dan Kampung Digi

Oleh FAJAR PURNAMA SIDIK
Penulis asal Bandung

BERULANG kali kau kembali ke sana meski masa pengabdianmu sudah berakhir sejak lima tahun yang lalu. Kau selalu ingin menyelesaikan semuanya. Kau selalu total mengerjakan semua tanggung jawabmu. Tanggung jawab berat yang kau pikul sendirian.

Dan hari ini kau hendak kembali ke sana. Ke tanah Papua yang kau yakini membutuhkan perhatian lebih. Sebagai seorang guru kau sangat mengkhawatirkan pendidikan mereka. Sifat pekamu itu tidak bisa disebut lumrah, Sayang. Sebab masih banyak guru di negeri ini yang tidak pernah bersikap sepertimu. Mereka lebih senang berjuang mendapatkan sertifikasi dan segala embel-embel bermodus pendidikan.

Tapi kau berbeda. Maka, setelah pernikahan kita dua tahun yang lalu, aku bersumpah untuk selalu menyertai langkahmu ke mana pun kau pergi. Seberapa keras pun terjal yang akan menghalangi jalanmu nanti aku tak peduli. Karena aku yakin, kau tidak mungkin menuntunku ke neraka.

“Kamu sudah siap?” katamu sambil memberiku senyum terindah yang kaumiliki.

“Sudah dari tadi. Berangkat

sekarang?” jawabku sambil menatap matamu yang penuh wibawa lamat-lamat.

“Yuk!” dengan manjanya kau menggenggam tanganku, lantas mengecupnya. “Pipi kamu merah lagi lho, haha.” Kau menggodaku lagi seperti biasa.

Kini perjalanan menuju Papua sudah sangat mudah setelah pemerintah tahu akan andilmu yang tulus membangun negeri ini. Mereka mempermudah aksesmu ke sana menggunakan helikopter milik TNI. Mayor Usman sendiri yang selalu ikut mengantarmu. Hingga sampailah kau di Kampung Digi, warga menyambutmu dengan hangat. Sekarang mereka sudah bisa berbahasa Indonesia dengan lancar. Semuanya berkat ketulusanmu mendidik mereka. Tangis haru menghiasi pertemuan kalian. Termasuk aku yang turut merasakan getarannya.

“Kabar baik Pak Guru?” sapa seorang anak kecil yang sedari bayi sering kautimang, kini dia sudah beranjak balita.

Sambil menggendongnya, kau menjawab dengan kasih sayang terpancar jelas di matamu, “Selalu baik-baik saja sepertimu yang tumbuh dengan cepat Frans.”

“Kau lucu sekali Frans.” Aku ikut mencubit pipi anak asuh kesayanganmu.

“Kalian pasti lelah setelah

menempuh jarak yang sangat jauh dari Bandung ke Papua. Mari, beristirahatlah di rumahku.” Kata Kepala Suku seraya menarik lenganmu.

“Ah iya, terima kasih Kepala Suku. Tapi aku mau mengajak istriku melihat-lihat dulu tanah Papua yang indah ini,” jawabmu spontan.

“Tidak. Ada yang ingin kami bicarakan padamu Pak Guru. Ini penting sekali.”

Kau segera memasang wajah cemas dengan dahi yang mengerut. Frans memahami keadaannya, dia menghampiri ibunya untuk membiarkanmu pergi bersama Kepala Suku. Dan aku selalu mengikutimu, seperti janjiku.

“Begitukah?” kau terpaksa mendengar semua kisah yang disampaikan Kepala Suku.

“Aku harap kau berhati-hati saat melakukan semua kegiatanmu di sini. Warga akan sangat sedih jika sesuatu yang tidak diinginkan terjadi padamu Pak Guru.” Kepala Suku memperlihatkan raut mukanya yang sedang dirundung kebingungan.

“Baiklah. Terima kasih atas informasi ini. Untuk saat ini kita tidak bisa mengandalkan TNI. Kita tidak mungkin mendadak menghubungi mereka, markasnya terlalu jauh dari sini. Sambil menunggu

mereka, kita hanya perlu bersembunyi di tempat yang sulit dijangkau untuk menghindari kejaran para OPM.” Kau menyusun strategi.

Tanpa menunggu lama, kau mengumpulkan semua penduduk kampung yang hanya berjumlah 68 orang. Membuang-buang waktu hanya akan membunuhmu dan semua warga Kampung Digi. Orang-orang OPM akan datang untuk membantai Kampung Digi, dan terutama kau yang bukan orang Papua.

“Bawa perlengkapan yang kalian butuhkan saja. Benda-benda berat dan bersuara jangan bawa!” perintah Kepala Suku.

Semuanya sudah berkumpul. Kepala Suku memimpin di depan sebagai penunjuk jalan. Menurutnya, ada sebuah gua yang aman untuk dihuni manusia. Bahkan tak semua orang Digi tahu akan keberadaan gua ini. Orang-orang kampung Digi memang senang berpetualang dan berburu di hutan. Tak heran jika mereka hafal benar semua daerah di sekitarnya.

Jarak dari kampung ke gua ternyata sangat jauh. Sudah hampir setengah jam kami di perjalanan, namun tak kunjung sampai juga. Ditambah rutenya sangat terjal dan berlumpur. Semakin sulitlah perjalanan menuju gua.

Untuk memompa semangat

mereka, kau bercerita sepanjang perjalanan. Tak hanya anak-anak, orang dewasa pun sangat senang mendengarkan ceritamu. Seakan dunia terdengar lebih luas di telinga mereka ketika kau menceritakan beberapa legenda daerah-daerah di Indonesia. Termasuk sejarah Papua yang kaukuasai.

Nahas, keberuntungan mungkin sedang tak berpihak padamu. Tiga puluh orang dewasa membentuk formasi melingkar dengan senapan laras panjang membidik tepat ke arahmu. Mereka siap menembak kepala seorang Pak Guru dan warga Kampung Digi kapan saja. Satu di antara mereka menghampirimu dengan hanya berbekal sebilah belati yang terikat di pinggangnya. Tubuhnya paling kekar dan sangat tinggi. Berbeda jauh denganmu yang mendadak terlihat seperti kurcaci jika dibandingkan dengannya.

“Aku sudah tahu kau akan kembali ke tanah Papua, Pak Guru,” ucapnya sambil menatap matamu tajam. Senyum jahatnya tersungging, menambah kesan seram di wajahnya.

“Jangan sakiti Pak Guru kami!” teriak Frans yang menghampirimu.

Dalam keadaan terjepit, kau masih sempat menoleh padaku. Akan tetapi, aku berusaha terlihat tenang agar pikiranmu tak kacau memikirkanku.

“Adik kecil, kau dan semua orang Digi akan aman jika kalian bersedia menebus semuanya dengan nyawa Pak Gurumu ini,” kata orang itu sambil mengelus kepala Frans.

“Kau tidak akan pernah mendapatkan Pak Guru kami!” teriak seorang pemuda Digi sambil berlari menerjang orang itu.

Spontan belati di pinggangnya terhunus dan menusuk perut si pemuda. Dibarengi dengan tiga peluru yang bersarang tepat di dadanya. Semua orang histeris melihat nasib pemuda pemberani itu. Sedangkan



orang OPM itu tertawa puas. Kau tak bisa melakukan apa pun dalam situasi ini. Nyawa semua orang kampung ada di pundakmu. Jika kau mati, pupuslah sudah impian semua orang Digi yang ingin melihat dunia luar. Dan jika mereka semua mati, hancurlah sudah arah tujuan hidupmu.

“Biarkan aku saja yang mati. Tapi satu hal yang harus kalian penuhi. Jangan bunuh satu pun dari warga Digi, termasuk istriku.”

“Tidak! Istrimu bukan orang Papua. Dia wajib dibunuh!” sentaknya sambil mengacungkan belati ke arahmu.

Akhirnya kau naik pitam.

Kau bangkit melawan. Satu pukulanmu berhasil mengenai pipinya. Namun pria kekar itu malah mengamuk. Kau jadi bulan-bulanannya. Belati yang digenggamnya dia lempar, lantas tinjunya menghantammu habis-habisan.

“Hentikan!!!” aku dan warga Digi berteriak melihatmu yang tak bisa berbuat apa-apa. Tapi mereka juga sama, semuanya takut terkena tembakan.

DOR!!!

Hutan lengang seketika. Semua orang Digi tak bisa

lagi berteriak. Bahkan beberapa dari mereka sampai jatuh pingsan melihatmu bermandikan darah segar. Satu peluru berhasil menembus dadamu. Tanpa berpikir dua kali, aku menghampirimu lebih dulu. Jika perlu, aku rela tertembak oleh mereka agar dapat selalu menemanimu.

Kepala Suku ikut menghampiri jasadmu yang tak sanggup lagi berdiri tegak. Tanpa kami sadari, semua orang OPM sudah dibekukan anggota TNI yang datang tiba-tiba. Mungkin jika mereka datang lebih awal, kau tak akan bernasib seperti ini!

“Jangan menyalahkan nasib Aura, mungkin tugasku di sini sudah selesai...” Kau masih sempat menasihati.

“Tidak, tidak Pak Guru. Tugasku di sini belum selesai! Kau harus tetap hidup demi kami!” Kepala Suku tak dapat menahan air matanya.

“Arya... bertahanlah! Dokter kami akan segera datang!” Mayor Usman berlari menghampiri kami.

“Ti-tidak Mayor. Lihat, darahku sudah banyak yang terbuang. A-aku tak akan mampu bertahan lebih lama lagi.” Suaramu mulai menipis dan terbata-bata.

Semua orang Digi yang masih sadarkan diri segera berkumpul menangisimu. Frans memelukmu erat, tak henti-hentinya dia menangis seraya meneriakkan namamu. Aku sendiri sudah kehabisan air mata. Tangisku tak lagi basah. Kau yang membuatnya kering Arya...

Perlahan, kesadaranmu mulai memudar. Matamu yang dipenuhi banyak cita-cita entah melihat ke mana sekarang. Embusan napas penuh tekad membaramu yang terakhir amat terasa di tanganku. Tangisan kami semakin membuncih memenuhi hutan yang mendadak sunyi ini. Biarlah Arya, biar jasadmu yang mati, namun tidak dengan semua jasa-jasamu. Kau adalah malaikat untuk orang-orang Digi. Namamu akan abadi terpatri di dalam hati semua orang di negeri ini. Percayalah. ■

Makna Hidup

Putih
Hijau, biru, hitam
Merah berapi-api
Hijau kembali
Hitam selimuti
Hijau kembali
Putih,
kuning.

Sukabumi, 7 Januari 2020

Pertikaian yang Usai Selama Tiga Musim

Rambutan, berikan celah-celah yang bergelombang
Gerombolan durian itu menampik jalanan dengan wangi
hingga pohon-pohon bermekaran percik api
sampai debu-debu berterbaran dengan enggan
datang, tulang-tulang berjalan di trotoar usang

Durian-durian berkecamuk
hujan manis berujung tragis
figura di jalanan hanya pengikis semut-semut hitam
yang berteriak di kubangan gelap
entah, kelam, tenggelam

Cemara berlari kencang
hadapi segala kepalang
durian pulang, rambutan usai
dimakan rerumputan yang terbakar
usailah, hingga mereka semua berkata;
"Sungguh, keasyikan-keasyikan yang tragis
hingga selongsong menjadi candu
harus segera dilahap dengan tenang.

"Sukabumi, 7 Januari 2020

Serenade

Kelabu, membiru
Getaran itu mendekapku
penuh ketenangan, keteduhan di bahu
Merambat, dan mengusikku.

Pelangi, kosong
membawa kedamaian pada yang tak tertolong
Harusnya kita
Memanglah sebenarnya
Ada.

Renjana, sunyi
Dikibarkannya pelangi
sebagai tanda kepasrahan
di balik hujan
pelan.

Asyik, lebur
Lembut menguras kabur
kita bukan
nyatanya keadaan
bersemayam di hamparan.

Sukabumi, 11 Januari 2020

Lingkaran & Segitiga

Menembus pagi, menilik segenap binar cahaya di
cakrawala
ketika fajar dengan beraninya berpamitan
dan rembulan selayak venus menggetarkan suasana
ada cemara dan pinus
adalah hijau-hijau berkontraksi
adalah kikisan-kikisan yang berkiasan
dan, lembar buku telah dibuka

Halaman berangka Romawi
dengan menelan angin
dengan menaklukkan ganasnya ombak
mari kita buka,
mari kita catat ayat-ayat puitis-Nya yang tercipta

Sukabumi, 7 Januari 2020

* ARIF SANTOSO
Universitas Muhammadiyah Sukabumi



#Dies-56UNY
#Covid-19
#BaktiSosial

UNY SIAGA CORONAVIRUS COVID-19



89.000 TERINVEKSI
PER 2 MARET 2020



Dalam rangka mengurangi resiko wabah Virus Covid-19, dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dengan ini disarankan kepada seluruh Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.



Bagi yang baru saja melakukan perjalanan dari luar negeri/ negara yang terpapar Virus Covid-19, harap melakukan isolasi diri selama 14 hari.



Menanggihkan kegiatan yang melibatkan narasumber dan peserta dari negara-negara yang terdampak Virus Covid-19.



Jika dalam masa 14 hari dari kepulangan mengalami gejala demam, batuk, pilek, sesak nafas, dimohon segera melakukan pemeriksaan kesehatan di poli yang dirujuk pemerintah.



Melakukan perilaku hidup sehat, sering mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, mengonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.



Melindungi diri dengan memakai masker dan mengurangi interaksi dengan sesama Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa UNY lainnya.



Menjaga kebersihan lingkungan dan pencegahan terhadap virus Covid-19 sebagaimana telah disampaikan melalui Surat Edaran Rektor Nomor 1/SE/2020 Universitas Negeri Yogyakarta.



Menanggihkan perjalanan ke luar negeri sampai situasi dinyatakan aman oleh pihak yang berwenang.

Demikian edaran ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian. Mohon kerja samanya sebagai upaya pencegahan dan kewaspadaan dini. Semoga seluruh warga Universitas Negeri Yogyakarta beserta keluarganya senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

